

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BERBASIS MODEL *EXCLUSIVE*
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI
SDN TAMBIN 1 TRAGAH BANGKALAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**Dony Dwi Anggara
NIM. 02041021004**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
196805051994032001**

**Dr. H. Aliwafa, M.Ag.
196801291993031002**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DONY DWI ANGGARA

NIM : 02041021004

Program Studi : Megister PGMI

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Bangkalan, 02 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

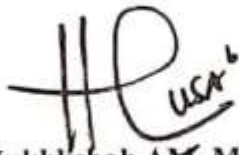

Dony Dwi Anggara

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *ExChuSIVE* Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan” yang ditulis oleh Dony Dwi Anggara telah disetujui pada tanggal 13 Januari 2023

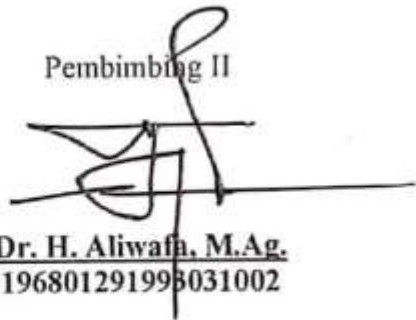
Oleh :

Pembimbing I



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
196805051994032001

Pembimbing II



Dr. H. Aliwafa, M.Ag.
196801291993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *ExChuSeVE* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SDN Tambin I Tragah Bangkalan" yang ditulis oleh Dony Dwi Anggara ini telah diuji disetujui pada tanggal 13 Januari 2023.

Tim Penguji

1. Dr. Mukhlisah AM, M. Pd (Ketua Penguji)
2. Dr. H. Aliwafa, M. Ag (Sekretaris Penguji)
3. Dr. H. Nadlir, M. Pd. I (Penguji I)
4. Dr. Siti Lailiyah, M. Si (Penguji II)



Surabaya, 13 Januari 2023



Prof. Dr. H. Masdar Hilmy, S.Ag, MA, Ph.D
NIP. 197103021996031002



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dony Dwi Anggara
NIM : 02041021004
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Magister PGMI
E-mail address : donydwianggara22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak bebas royalti Non Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

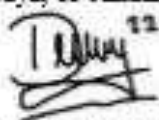
Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *Exclusive* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di SDN Tambin I Tragah Bangkalan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada), dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/format-kan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2023


(Dony Dwi Anggara)

ABSTRAK

Dony Dwi Anggara, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *ExCluSiVE* Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : Dr. Mukhlisah AM, M.Pd, Dr. H. Aliwafa, M.Ag.

Pada era saat ini, salah satu sebuah permasalahan yang dihadapi siswa yakni mengenai hasil belajar. Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), disini siswa masih kesulitan dalam memahami materi sehingga hasil belajar yang diperoleh masih kurang maksimal. Sementara Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan masih cenderung monoton. Sehingga juga dibutuhkan model *ExCluSiVE* untuk mendapat hasil belajar yang baik.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan desain pengembangan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan untuk memahami efektifitas lembar kerja peserta didik berbasis pengembangan model *ExCluSiVE* yang telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan

Pada hakikatnya penelitian ini termasuk kategori *Research and Development* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dimana lima tahap yang dilakukan yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Subjek penelitian ini yakni 24 siswa pada kelas VI UPTD SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan tes. Kemudian data yang terkumpul dilakukan analisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, analisis validitas dan analisis efektifitas.

Desain yang dilakukan pengembangan beracuan pada karakteristik yang dimiliki oleh siswa dan lingkungannya. Sehingga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dimana desain LKPD yang dikembangkan dikategorikan valid oleh ahli bahan ajar dan ahli materi sehingga layak digunakan. Kemudian dalam menunjukkan efektifitas menggunakan *paired sample t-test* sehingga terdapat efektifitas pada LKPD berbasis *ExCluSiVE* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci : Penelitian dan Pengembangan, LKPD Pembelajaran IPS, *ExCluSiVE*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Dony Dwi Anggara, *Development of Student Worksheets Based on the ExCluSiVE Model in Enhancing Student Learning Independence in Social Studies at SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Postgraduate, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Advisors : Dr. Mukhlisah AM, M.Pd, Dr. H. Aliwafa, M.Ag.*

In the current era, one of the problems faced by students is regarding learning outcomes. Especially in learning Social Sciences (IPS), here students still have difficulty understanding the material so that the learning outcomes obtained are still not optimal. While the Student Worksheets (LKPD) used still tend to be monotonous. So that the ExCluSiVE model is also needed to get good learning outcomes.

The purpose of this study is to describe the development design of Student Worksheets (LKPD) and to understand the effectiveness of student worksheets based on the development of the ExCluSiVE model that has been developed to improve student learning outcomes in Social Studies Subjects at SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan

In essence, this research belongs to the Research and Development category using the ADDIE development model in which five stages are carried out, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The subjects of this study were 24 students in class VI UPTD SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan. Data were collected by observation, questionnaires, interviews, documentation and tests. Then the data collected was analyzed using descriptive qualitative analysis techniques, analysis of validity and analysis of effectiveness.

The design that is developed refers to the characteristics possessed by students and their environment. So that it is adapted to the needs of students. Where the LKPD designs developed are categorized as valid by teaching material experts and material experts so that they are suitable for use. Then in demonstrating the effectiveness of using a paired sample t-test so that there is effectiveness in ExCluSiVE-based worksheets in improving student learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: *Research and Development, IPS Learning Worksheet, ExCluSiVE, Learning Outcomes*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Penelitian terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : KAJIAN TEORI	24
A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	24
1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	24
2. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	26
3. Macam-macam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	27
4. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik	31
B. Model Pengembangan <i>ExCluSiVE</i>	33
1. Pengertian Model Pengembangan <i>ExCluSiVE</i>	33
2. Langkah-langkah Model Pengembangan <i>ExCluSiVE</i>	34
3. Prinsip Interaksi Model Pengembangan <i>ExCluSiVE</i>	35
4. Sistem Model Pengembangan <i>ExCluSiVE</i>	37

C. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>ExCluSiVE</i>	38
1. Pengertian LKPD berbasis <i>ExCluSiVE</i>	38
2. Tujuan LKPD berbasis <i>ExCluSiVE</i>	38
D. Hasil belajar Siswa.....	39
1. Pengertian Hasil Belajar.....	39
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	41
E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	42
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	42
2. Tujuan Pembelajaran IPS	44
3. Kurikulum Pembelajaran IPS di Kelas VI	45
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Model Pengembangan.....	48
C. Subjek Penelitian	55
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Profil Obyek Penelitian.....	67
B. Hasil Penelitian	68
1. Hasil Penelitian Tentang <i>Desain</i> Pengembangan.....	68
2. Hasil Penelitian Tentang Efektifitas Bahan Ajar yang Dikembangkan ..	91
C. Pembahasan.....	99
BAB V : PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Syarat Didaktik, Kontruksi dan Teknis.....	28
Tabel 2.2 Indikator Pengembangan LKPD	29
Tabel 2.3 KI dan KD IPS Kelas VI Semester Ganjil	46
Tabel 3.1 Skala Penelitian.....	62
Tabel 3.2 Kriteria Penelitian Validasi.....	63
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar	77
Tabel 4.2 Validasi Materi Ajar	80
Tabel 4.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	84
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa	92
Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Hasil belajar Siswa	93
Tabel 4.6 <i>Pre-Test</i> Hasil belajar Siswa.....	94
Tabel 4.7 <i>Post-Test</i> Hasil belajar Siswa	95
Tabel 4.8 <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Hasil belajar Siswa.....	96

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-langkah Pengembangan <i>ADDIE</i>	49
Gambar 3.2 <i>One Group Pre-Test</i> dan <i>Post-Test Design</i>	63
Gambar 3.3 Rumus <i>Paired Sample T-Test</i>	65
Gambar 4.1 LKPD Sebelum Mendapat Perbaikan	79
Gambar 4.2 LKPD Setelah Mendapat Perbaikan.....	79
Gambar 4.3 RPP Sebelum Dilakukan Perbaikan	81
Gambar 4.4 RPP Sesudah Dilakukan Perbaikan.....	82
Gambar 4.5 Guru Memberikan Penguatan Materi.....	89
Gambar 4.6 Guru Membagikan LKPD Kepada Siswa	89
Gambar 4.7 Mengawasi Siswa dalam Mengisi LKPD	89
Gambar 4.8 Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Hasil belajar.....	97
Gambar 4.9 Hasil Analisis <i>Paired Sample T-Test</i>	98

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Surat Keterangan Penelitian

Lampiran III Instrumen Validasi Angket Bahan Ajar Yang Dikembangkan

Lampiran IV Instrumen Validasi Angket Bahan Ajar Yang Dikembangkan

Lampiran V Instrumen Validasi Observasi Kegiatan Guru

Lampiran VI Instrumen Validasi Observasi Kegiatan Siswa

Lampiran VII Instrumen Validasi Angket Respon Siswa

Lampiran VIII Hasil Validasi Bahan Ajar Yang Dikembangkan

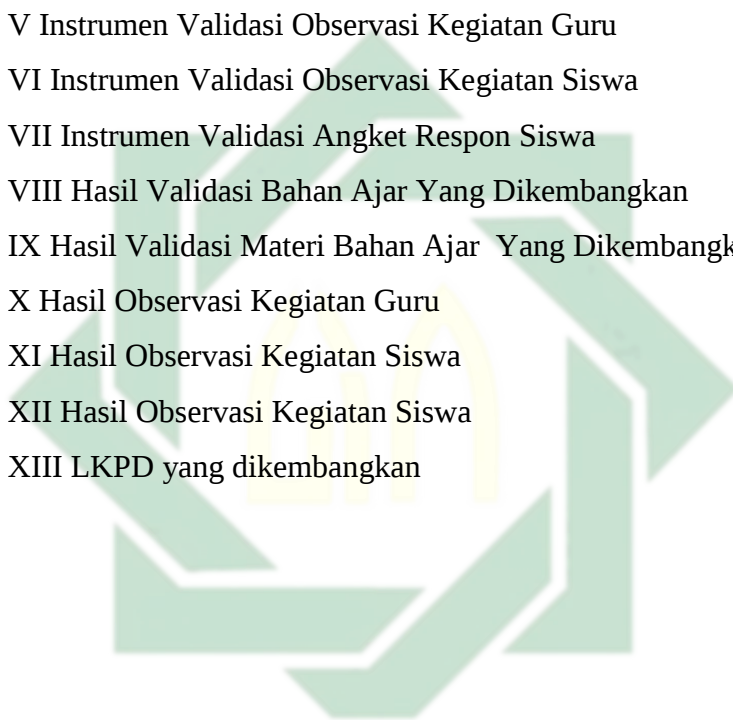
Lampiran IX Hasil Validasi Materi Bahan Ajar Yang Dikembangkan

Lampiran X Hasil Observasi Kegiatan Guru

Lampiran XI Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Lampiran XII Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Lampiran XIII LKPD yang dikembangkan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang semakin berkembang saat ini, manusia seringkali menemukan sebuah terobosan baru guna memudahkan untuk melakukan suatu hal. Tentunya taraf keilmuan sendiri sudah semakin maju dengan perubahan zaman. Sehingga manusia sendiri yang akan menentukan nasibnya sendiri nantinya. Pengembangan keilmuan sendiri hendaknya dituangkan kepada pembelajaran yang ada saat ini. Sehingga nantinya yang akan dicetak yakni siswa yang benar-benar memiliki kompetensi dan kemauan yang baik dalam mempelajari ilmu yang semakin berkembang kedepannya.

Jika diperhatikan kaitannya sebuah pembelajaran sendiri merupakan sebuah hal yang penting khususnya dalam pendidikan bagi seorang anak. Perihal pembelajaran sendiri pada dasarnya merupakan sebuah pondasi sebuah Negara, baik buruknya atau bisa dikatakan masa depan sebuah Negara terletak pada kualitas pendidikannya. Oleh karenanya sangat dianjurkannya seorang pendidik memiliki sebuah inovasi yang baik dalam melakukan sebuah terobosan baik itu dalam strategi, model, media, serta perangkat pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini inovasi atau terobosan sangat diperlukan oleh seorang guru untuk melecut sebuah semangat pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Lebih baik lagi jika siswa yang

diajarkan mampu memahami pembelajaran serta mampu menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pada prosesnya disini peneliti menemukan sebuah penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yakni “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *ExCluSiVE* pada Pembelajaran Alat Optik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif” yang dilakukan oleh Nurmahudina, Distrik, dan Wahyudi. Dimana dalam penelitian ini tentunya ada sebuah persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurmahudina dan kawan-kawan dengan peneliti yakni sama-sama ingin melakukan sebuah pendekatan kepada *ExCluSiVE*. Sementara untuk perbedaan dalam penelitian yakni Nurmahudina dan kawan-kawan menekankan pembelajaran alat optik terhadap kemampuan berpikir kreatif sementara peneliti lebih menekankan kepada hasil belajar siswa khususnya dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam peningkatan hasil belajar siswa.²

Dalam penelitian ini peneliti menganggap perlu dilaksanakan karena ingin melakukan sebuah peningkatan hasil belajar pada siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan sebuah sumber belajar yakni berjenis LKPD berbasis model *ExCluSiVE*. Hal ini yang nantinya akan dijadikan sebuah awal siswa mulai memiliki hasil belajar yang baik dengan lebih memaksimalkan kemampuan dirinya sendiri. Ini tentunya

¹ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integritas* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014), 3.

² Siti Nurmahudina, dkk, *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis ExCluSiVE pada Pembelajaran Alat Optik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 2 (Desember, 2019), 129.

tidak luput dari pengamatan peneliti mengenai siswa yang belum sepenuhnya memiliki hasil belajar yang baik dan masih belum didukung perangkat pembelajaran yang memadai dalam memperbaiki hasil belajar itu sendiri.

Hal ini tentunya harus ada sebuah perbaikan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru harus benar-benar diperhatikan secara saksama, dalam artian tidak hanya asal membuat. Ini merupakan sebuah hal yang penting karena bersangkutan dengan pemahaman siswa dalam pembelajaran itu sendiri. Salah satu sumber belajar bagi siswa yakni Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD bisa dikatakan baik apabila siswa mampu memahami secara baik apa makna yang terkandung di dalamnya sehingga nantinya akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pada kenyataannya kebanyakan dari LKPD yang ada selama ini masih belum membuat siswa memahami akan konteks yang dimaksud sehingga membuat siswa kurang dalam memperoleh hasil belajar.³

Sementara itu di tempat yang menjadi sebuah objek penelitian yakni di UPTD SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan, namun dalam kepenulisan ini peneliti menggunakan nama sekolah SDN Tambin 1 Tragah. Dimana di SDN Tambin 1 Tragah selama ini penggunaan LKPD masih menggunakan lembar tugas yang diberikan oleh guru yang di dalamnya berisikan hanya soal-soal saja yang bertujuan nantinya akan dijawab oleh siswa. Jadi selama ini siswa masih cenderung belum memahami soal yang diberikan oleh guru, melainkan masih kebingungan sehingga masih banyak pertanyaan yang diberikan baik

³ Anita Damayanti, dkk, *Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran Exclusive untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*, Jurnal FKIP Universitas Lampung, 2020, 2.

itu kepada guru atau kepada teman sekelasnya. Untuk pembuatan LKPD sendiri guru di masih berpatokan kepada buku ajar yang digunakan sehingga siswa masih membutuhkan pemahaman penjelasan yang lebih dari guru kepada siswa.

Tujuan dari adanya sebuah LKPD yang baik tidak terlepas dari sebuah usaha seorang guru dalam mengaitkannya dalam sebuah pendekatan yang tentunya berkaitan erat dengan perangkat atau bahan ajar yang digunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran *ExCluSiVE*, yang dimana dalam hal ini siswa dituntut secara mandiri untuk memahami apa yang dipelajari dan menghadirkannya ke dalam dunia nyata sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan keluarganya. Ini sebabnya pembelajaran dengan pendekatan *ExCluSiVE* ini diharapkan seseorang mampu menyelesaikan permasalahan yang dimiliki secara baik atau rasional.⁴

Sementara itu LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri merupakan sebuah sumber belajar yang nantinya bertujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, sehingga siswa merasa memiliki jalan keluar dalam sebuah permasalahan. Hal yang ditekankan oleh LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri yakni dalam prosesnya *exploring, clustering, simulating, valuing, and evaluating*. Sehingga terdapat penumbuhan hasil belajar pada siswa nantinya. Terlihat dari sebuah proses yang diberikan LKPD berbasis *ExCluSiVE* yang membuat siswa dituntut mampu berpikir secara aktif dan kreatif sehingga

⁴ Anita Damayanti, dkk, *Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran ExCluSiVE untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*, Jurnal FKIP Universitas Lampung, 2020, 1

berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.⁵ Ini sebuah hal yang harus dilaksanakan karena siswa sendiri merupakan sebuah obyek yang nantinya diharapkan perubahannya, bukan hanya pada penerapan di dalam kelas saja melainkan juga dalam penerapan sehari-hari.

LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri dibutuhkan oleh kondisi terhadap hasil belajar yang diperoleh, khususnya kepada siswa yang masih belum memiliki hasil yang baik. Sehingga ini yang perlu dipecahkan dengan menggunakan sebuah model LKPD berbasis *ExCluSiVE*. Untuk kondisi belajar siswa selama ini siswa masih belum pernah merasakan suatu pembelajaran yang berarti dari guru, guru hanya menggunakan metode ceramah dan media seadanya.

Pembelajaran dengan LKPD berbasis *ExCluSiVE* diimplementasikan kepada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peranan IPS sendiri sangat dibutuhkan, IPS sendiri merupakan sebuah disiplin keilmuan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang seseorang dalam bidang sosialisasi. Hal ini dikarenakan mampu membentuk kesadaran yang baik dalam hidup sosial dengan masyarakat disekitarnya, baik itu di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. IPS juga mampu mengajarkan bagaimana seorang anak mampu memiliki karakter yang baik sehingga kelak mampu mengatasi masalah sosial yang dihadapinya.⁶

Dalam pembelajaran sendiri khususnya pada pembelajaran IPS seorang guru tidak terlepas dari sebuah bahan ajar yang digunakan sebagai

⁵ *Ibid*, 2

⁶ Maryani, Enok. dan Syamsudin, Helius. *Pengembangan Program Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, Jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1, hlm. 2.

sebuah acuan dalam pembelajarannya. Hakikatnya seorang guru tak terlepas dalam sebuah pembelajaran yang menarik kepada siswa sehingga dalam pembuatan sebuah perangkat harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan kejelian khusus sesuai dengan disiplin ilmu yang akan diajarkan. Apabila dalam menyusun perangkatnya saja masih dilakukan dengan cara yang kurang baik maka pada pembelajaran sendiri juga akan tidak baik hasilnya.

Ini tentunya membutuhkan sebuah pemilihan cara yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan bagi siswa yakni baik dalam menyelesaikannya sendiri maupun dengan cara meminta pendapat orang lain. Tujuan dari *ExCluSiVE* sendiri lebih memupuk kepada siswa untuk lebih memiliki kemandirian dalam memutuskan permasalahan yang dihadapi. Sehingga membutuhkan sebuah pemahaman yang baik sebelumnya dalam permasalahan yang dihadapi. Hasil belajar sendiri sangatlah dibutuhkan pada seseorang dikarenakan agar tidak selalu tergantung kepada jawaban solusi dari orang lain.⁷

Sementara itu pembelajaran IPS pada dasarnya di sekolah objek penelitian yakni SDN Tambin 1 Tragah guru menggunakan metode ceramah. Hal ini bukanlah suatu hal yang buruk bagi sebuah pembelajaran dikarenakan hal ini melainkan sebuah hal yang baik, ceramah sendiri dalam metode pembelajaran merupakan sebuah jembatan antara guru dan murid dalam transfer ilmu yang dilakukan. Namun terkadang ada beberapa siswa yang belum memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi,

⁷ Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi*, Metodik Didaktik: Vol. 14 No. 1, 46.

sehingga harus ada sebuah terobosan supaya siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan memahami tugas yang diberikan nantinya.⁸

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan survei terhadap siswa kelas VI di SDN Tambin 1 Tragah mengenai adanya sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada guru yang bersangkutan yakni wali kelas VI. Beliau menyampaikan LKPD sendiri sangat baik apabila disusun secara menarik dan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran bahkan dengan tugas yang akan diberikan karena adanya sebuah rasa keingintahuan yang tinggi dari dalam diri siswa sendiri. Sementara itu LKPD masih cenderung monoton dalam pembelajaran yang digunakan, sehingga untuk saat ini terkhusus dalam pembelajaran IPS sendiri siswa belum dikatakan memiliki hasil belajar yang baik. Diharapkan peneliti melakukan sebuah pengembangan dalam mengembangkan sebuah LKPD berbasis *ExCluSiVE* yang nantinya membuat siswa semakin menaruh perhatian lebih terhadap tugas dan pembelajaran sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik nantinya.

Jika dikaitkan dengan permasalahan yang ada yakni siswa masih belum memahami mengenai tugas yang diberikan oleh guru sehingga membutuhkan penjelasan yang berlebih. Maka peneliti memberikan solusi dengan melakukan sebuah pengembangan LKPD yang dimiliki oleh seorang guru dengan melakukan pendekatan *ExCluSiVE* guna meningkatkan hasil belajar pada siswa agar mudah memahami dan memaknai tugas yang

⁸ Maryani, Enok. dan Syamsudin, Helius. *Pengembangan Program Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, Jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1, hlm. 8.

diberikan. Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah penelitian dengan judul **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *ExCluSiVE* Dalam Peningkatkan Hasil belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Jika ditarik kesimpulan dari latar belakang penelitian di atas dapat dilakukan identifikasi pada masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu memahami peran dan posisi Negara Indonesia dalam kerjasama luar negeri khususnya pada Negara ASEAN.
- b. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam pemahaman penugasan yang diberikan oleh guru.
- c. Peserta didik membutuhkan sebuah pemahaman yang baik dalam penugasan sehingga membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menumbuhkan rasa kemadirian belajar dengan pengembangan model *ExCluSiVE* tentang materi IPS Kelas VI tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.

2. Batasan Masalah

Supaya dalam sebuah penelitian memiliki fokus yang dihasilkan maka perlu ditentukan dalam pembatasan sebuah masalah supaya nanti hasil penelitian sesuai dengan hasil yang diharapkan :

- a. Model dalam penelitian ini menggunakan pengembangan model *ExCluSiVE* dengan mengembangkan sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan dan memahami tugas materi IPS tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN. Namun yang ditekankan kepada kerja sama Indonesia dalam bidang ekonomi di kawasan ASEAN.
- b. Subjek dalam penelitian ini peneliti mengambil di kelas VI bertepatan di SDN Tambin 1 Tragah pada tahun pelajaran 2022-2023.

C. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah maka ditarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana desain pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis pengembangan model *ExCluSiVE* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan?

2. Bagaimana efektifitas lembar kerja peserta didik berbasis pengembangan model *ExCluSiVE* yang telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditarik sebuah tujuan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI untuk pembelajaran IPS di SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan.
2. Untuk memahami efektifitas lembar kerja peserta didik berbasis pengembangan model *ExCluSiVE* yang telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya memiliki sebuah manfaat, diantara manfaat itu yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini nantinya mampu menambah wawasan keilmuan khususnya kepada siswa kelas VI tentang pembelajaran IPS tentang materi posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang

ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, nantinya penelitian ini akan menjadikan sebuah pengalaman berharga khususnya dalam mengembangkan LKPD bukan hanya dalam satu pembelajaran saja namun bisa untuk semua mata pembelajaran.
- b. Bagi peneliti lain, tentunya kelak penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penelitian khususnya dalam pengembangan LKPD di semua jenjang tingkat pendidikan.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan nantinya penelitian ini mampu menjadi sebuah rujukan sekolah untuk menjadi sebuah kebijakan dalam pengembangan LKPD supaya lebih menarik dan lebih berguna terhadap kebaikan siswa kedepannya.
- d. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi guru untuk menjadikan LKPD yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa secara baik.
- e. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam hasil belajar pada pembelajaran IPS.

F. Penelitian Terdahulu

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dan Terintegrasi Nilai Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Septi Wahyuni memiliki tujuan yakni untuk menghasilkan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan Terintegrasi Nilai Islam Pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Pekanbaru yang valid dan praktis. Dengan hasil yang diperoleh yakni Uji Kepraktisan respon siswa dengan kategori “sangat praktis” dan respon guru dengan kategori “sangat praktis”. Dapat disimpulkan bahwa “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan Terintegrasi Nilai Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Pekanbaru sangat valid dan sangat praktis sehingga layak untuk digunakan oleh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)”.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Septi Wahyuni dengan peneliti yakni sama-sama mengangkat pembahasan mengenai Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sementara perbedaan yang terjadi yakni hasil penekanan dimana peneliti lebih menekankan kepada kemandirian belajar dan berbasis *ExCluSiVE* pada

⁹ Yulia Septi Wahyuni, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Terintegrasi Nilai Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Pekanbaru*, (Tesis-Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

siswa. Sementara Yulia Septi wahyuni lebih menekankan kepada model berbasis *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

2. Efektivitas Penggunaan LKPD Melalui Model *Guided Inquiry* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Ekosistem Kelas X IPA SMA

Penelitian yang dilakukan oleh Wiharsri memiliki tujuan keefektifan model *guided inquiry* disertai LKPD terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi ekosistem, dan keefektifan model *guided inquiry* disertai LKPD terhadap keterampilan proses sains peserta didik pada materi ekosistem. “Hasil yang diperoleh model pembelajaran *guided inquiry* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi ekosistem kelas X di SMA Negeri 1 Temon dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 50,79 (pretest) dan 78,59 (posttest), sedangkan pada kelas kontrol sebesar 51,06 (pretest) dan 64,97 (posttest) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$; (2) model pembelajaran *guided inquiry* efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik pada materi ekosistem kelas X di SMA Negeri 1 Temon dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 34,66 (pretest) dan 84,48 (posttest), sedangkan pada kelas kontrol adalah 36,44 (pretest) dan 77,63 (posttest) dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ ”¹⁰.

¹⁰ Wiharsri, *Efektivitas Penggunaan LKPD Melalui Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Ekosistem Kelas X IPA SMA*, (Tesis-Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wiharsri dengan peneliti yakni sama-sama menekankan kepada penggunaan LKPD namun perbedaan juga sangat terlihat dimana Wiharsri lebih menekankan kepada peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan sementara peneliti menekankan kepada hasil belajar dengan pendekatan *ExCluSiVE*.

3. Pengembangan *E-LKPD* Berciri Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis

“Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yaqin memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan *E-LKPD* yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan sikap disposisi siswa. jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan model *4D (define, design, development dan disseminate)*. Dengan hasil yang diperoleh Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada uji coba pertama dan kedua menunjukkan peningkatan sebesar 20%. Sikap disposisi matematis siswa pada uji coba pertama dan kedua menunjukkan peningkatan sebesar 13,3%. Respon siswa pada *E-LKPD* mengalami peningkatan sebesar 20%”.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yaqin dengan peneliti yakni sama-sama mengembangkan bahan ajar dibidang LKPD, namun perbedaan yang sangat mencolok yakni Ainul Yaqin menggunakan *E-LKPD* sementara peneliti menggunakan LKPD biasa.

¹¹ Ainul Yaqin, “*Pengembangan E-LKPD Berciri Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis*”, (Tesis-Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

Dimana hasil akhir Ainul Yaqin lebih fokus kepada kemampuan pemecahan masalah sementara peneliti lebih kepada hasil belajar siswa.

4. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Puspa Djuwita, dan Osa Juarsa memiliki tujuan menemukan keluar dan menggambarkan kelayakan dan tanggapan guru dan siswatentang LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. “Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni Model *CTL* mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri anak sekolah dasar yang ada di kongkrit periode operasional”.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Puspa Djuwita, dan Osa Juarsa dengan peneliti yakni sama-sama menekankan kepada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Namun perbedaan yang signifikan kepada penekanan hasil dimana Susanti dan kawan-kawan hanya mengembangkan tanpa adanya tolak ukur di hasil penelitian dan menggunakan model berbasis *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Sementara peneliti menekankan kepada hasil belajar kepada siswa dan model yang digunakan yakni *ExCluSiVE*.

¹² Susanti, dkk. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV”, Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2, (2021), 172-181

5. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill (Hots)*

“Penelitian yang dilakukan oleh Chintia Tri Noprinda dan Sofyan M. Soleh memiliki tujuan yakni untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada pokok bahasan listrik statis dan mengetahui kelayakan terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Materi Listrik Statis yang dikembangkan. Dengan hasil yang diperoleh yakni peserta didik kelas IX memperoleh rata-rata persentase 85% dengan kriteria sangat baik dan uji coba lapangan peserta didik kelas IX memperoleh rata-rata persentase 90% dengan kriteria sangat baik sehingga LKPD layak dan siap digunakan sebagai bahan ajar”.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Chintia Tri Noprinda dan Sofyan M. Soleh yakni tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), namun perbedaan dalam penelitian ini yakni dimana peneliti lebih menekankan kepada pendekatan *ExCluSiVE* dan lebih menekankan kepada hasil belajar siswa sementara Chintia dan Sofyan lebih menekankan kepada berbasis *Higher Order Thinking Skill (Hots)*.

¹³ Chintia Tri Noprinda dan Sofyan M. Soleh, “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)*” Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, Vol. 2, No. 9, (Juli, 2019), 168-176.

6. Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi *Kingdom Plantae* Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA

“Penelitian ini dilakukan oleh Lasmi Lestari, Heffi Alberida, dan Yosi Laila Rahmi dengan tujuan menghasilkan LKS yang valid dan praktis. Penelitian ini menggunakan 3 langkah dari model 4-D yaitu pendefinisian, perancangan dan pengembangan. Hasil dari penelitian ini yakni dalam penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari validitas dan kepraktisan. Hasil validitasnya adalah 87,30% dengan kriteria valid, kepraktisan oleh guru sangat praktik dengan nilai 85,94% dan siswa sedang praktik dengan nilai 83,05%”.¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lasmi Lestari, Heffi Alberida, dan Yosi Laila Rahmi dengan peneliti yakni terletak pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik. Namun perbedaannya terletak pada hasil akhir yang diperoleh, dimana Lasmi Lestari, dan kawan-kawan lebih menekankan kepada pendekatan saintifik sementara peneliti kepada *ExCluSiVE* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar pada siswa.

7. Pengembangan LKPD Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik

¹⁴ Lasmi Lestari, dkk, “Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi *Kingdom Plantae* Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA”, Jurnal Eksakta Pendidikan, Vol. 2, No. 2, (November, 2018), 170-177.

“Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Firdaus dan Insih Wilujeng dengan tujuan penelitian yakni bertujuan untuk :(1) mendeskripsikan karakteristik lembar kerja peserta didik (LKPD) inkuiri terbimbing; (2) mengetahui kriteria kelayakan LKPD inkuiri terbimbing; (3) mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan LKPD yang dikembangkan, dan (4) mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan LKPD yang dikembangkan. Dengan hasil yang diperoleh yakni melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasi data, dan mengembangkan kesimpulan; (2) kriteria kelayakan LKPD inkuiri terbimbing layak digunakan dalam pembelajaran IPA; (3) terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan total *rerata gain score* 0,43; dan (4) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan total *rerata gain score* 0,34.”¹⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firdaus dan Insih Wilujeng dengan peneliti yakni sama-sama mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan hasil belajar pada siswa, namun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada tujuan penelitian yakni jika Firdaus dan Insih lebih menekankan kepada berpikir kritis dan hasil belajar maka peneliti lebih menekankan hanya kepada hasil belajar siswa dan juga ditambah dengan pendekatan *ExCluSiVe*.

¹⁵ Muhammad Firdaus dan Insih Wilujeng, “Pengembangan LKPD Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik”, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, Vol. 4, No. 1, (2018), 26-40.

8. Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran *ExCluSiVE* Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

“Penelitian ini dilakukan oleh Anita Damayanti, Abdurrahman, dan Wayan Suana dengan tujuan untuk untuk menghasilkan LKPD berbasis model pembelajaran *ExCluSiVE* yang valid, menarik, mudah, bermanfaat, dan efektif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Sementara hasil dari penelitian ini Uji kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan dilakukan oleh siswa dan diperoleh hasil kemenarikan dengan 3,16 (menarik), kemudahan dengan skor 3,41 (sangat mempermudah), dan kemanfaatan 3,44 (sangat bermanfaat). Kemudian dilakukan uji keefektifan produk dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan diperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,74 dengan kategori tinggi pada kelas eksperimen”.¹⁶

Sementara persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anita Damayanti dan kawan-kawan dengan peneliti yakni terletak pada model pengembangan *ExCluSiVE*, sementara mengenai perbedaan dengan penelitian yang dilakuka oleh peneliti yakni pada tujuan dimana Martin dan kawan-kawan menekankan pada minat belajar siswa, sementara peneliti lebih menekankan kepada hasil belajar beserta dengan pemngembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

¹⁶ Anita Damayanti, dkk. *Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran Exclusive Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*. FKIP Universitas Lampung. Hlm. 1

9. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *ExCluSiVE* pada Pembelajaran Alat Optik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

“Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurmahudina, I Wayan Distrik, dan Ismu Wahyudi memiliki tujuan penelitian yakni mengetahui mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis *ExCluSiVE* pada pembelajaran alat optik terhadap kemampuan berpikir kreatif. Hasil dari penelitian ini yakni Hasil uji Independent Sample *T-Test* diperoleh perbedaan *N-gain* yang signifikan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan LKPD berbasis *ExCluSiVE* pada pembelajaran alat optik terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik”.¹⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurmahudina dan kawan-kawan dengan peneliti yakni sama-sama ingin melakukan sebuah pendekatan kepada *ExCluSiVE* dan sama-sama membahas atau menekankan kepada pembelajaran IPS. Sementara untuk perbedaan dalam penelitian yakni Siti Faridah dan kawan-kawan menekankan kepada hasil belajar siswa sementara peneliti lebih menekankan kepada hasil belajar siswa khususnya dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

¹⁷ Siti Nurmahudina, dkk, “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *ExCluSiVE* pada Pembelajaran Alat Optik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif”, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 2 (Desember, 2019), 129

10. Pengembangan LKPD Berbasis *Open-Ended Problem* Pada Materi Segiempat Kelas VII

“Penelitian ini dilakukan oleh Fanny Khairul Putri Apertha, Zulkardi, dan Muhamad Yusup. Dalam penelitian ini tujuan dari peneliti yakni mengembangkan LKPD berbasis *Open-Ended Problem* pada materi segi empat di kelas VII SMP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan LKPD berbasis open-ended problem pada materi segi empat yang valid dan praktis. Kemudian penelitian ini menghasilkan LKPD yang telah dikembangkan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu LKPD yang telah dikembangkan ini dapat digunakan oleh peserta didik”.¹⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Khairul, dan kawan-kawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama mengangkat mengenai pengembangan LKPD. Sementara perbedaan dalam penelitian yakni pada cara yang digunakan dimana Fanny dan kawan-kawan menggunakan *Open-Ended Problem* sementara peneliti menggunakan pendekatan atau model *ExCluSiVE* dalam meningkatkan hasil belajar kepada siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, disini penulis membuat sebuah sistematika pembahasan yang dibahas dalam

¹⁸ Fanny Khairul Putri Apertha, dkk, “Pengembangan LKPD Berbasis *Open-Ended Problem* Pada Materi Segiempat Kelas VII”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 12, No. 2 (Juli, 2018), 47-62

penelitian ini. Berikut merupakan uraian dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab pertama, dimana berisikan mengenai latar belakang masalah penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan pengamatan permasalahan oleh peneliti, identifikasi dan batasan masalah yang sebelumnya sudah ditentukan agar ada sebuah pembatasan dalam penelitian dan lebih terfokus, rumusan masalah yang nantinya akan dipecahkan solusinya, tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian ini, serta kajian tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, dan yang terakhir mengenai sistematika pembahasan.

Bab kedua, nantinya akan berisikan sebuah kajian teori keilmuan khususnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal tersebut berisikan tentang *ExCluSiVE*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta tentang hasil belajar.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang nantinya akan digunakan atau berkaitan erat dengan teknik analisis data.

Bab keempat, dimana berisi tentang hasil dari penelitian dan pengembangan penelitian. Dimana di dalamnya terdapat pengembangan dari bahan ajar tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kemudian ada analisis, *desain*, pengembangan, serta mengenai sebuah penerapan dan evaluasi.

Bab kelima, berisikan tentang penutup yang didalamnya terdapat simpulan dari penelitian dan saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya. Yang dimana diharapkan nantinya saran ini berisikan tentang sesuatu yang membangun agar nantinya penelitian ini dapat disempurnakan secara baik untuk kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lembar Kerja Peserta Didik

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Sebuah pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara baik bagi siswa sehingga hendaknya pelaksanaan pembelajaran disusun secara baik supaya mudah dipahami oleh siswa. Ketika sebuah pembelajaran mudah dipahami tentunya pembelajaran sudah dikatakan baik. Tentunya hal ini membutuhkan suatu alat yang baik, salah satunya bahan ajar. Sumber belajar sendiri terdapat dua macam yakni berasal dari manusia (orang yang ahli dalam bidang tertentu) dan berasal dari *non* manusia (buku atau alat yang digunakan dalam belajar).¹⁹ Dalam penelitian ini digunakan sebuah bahan ajar berjenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sendiri dalam pengertiannya merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang terdiri dari beberapa lembar kertas, dimana di dalamnya berisi mengenai materi, ringkasan dari sebuah materi, serta adanya sebuah petunjuk bagi siswa dalam mengerjakan tugas. Tentunya hal ini tidak keluar dari pembahasan Kompetensi Dasar (KD) yang nantinya harus dilaksanakan dan dicapai oleh siswa. Menurut Trianto LKPD adalah merupakan sebuah pengembangan pembelajaran pada semua aspek dengan tujuan

¹⁹ Isa Anshori, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Sidoarjo : Muhammadiyah University Press, 2009), 64

melakukan sebuah pengamatan hingga melakukan pemecahan masalah sesuai dengan indikator pembelajaran yang harus dicapai.²⁰

Kemudian menurut Prastowo LKPD sendiri diartikan sebagai sebuah motivasi bagi siswa sehingga mampu mendalami sebuah materi. Sehingga dalam pengembangan kurikulum sendiri dinilai harus dilakukan sangat baik dan dengan teliti. Dimana langkah-langkah yang sangat perlu diperhatikan yakni menganalisis kurikulum, menyusun pemetaan, merumuskan Kompetensi Dasar (KD), menyusun alat penilaian, melakukan penyusunan pada materi, dan memahami struktur dari LKPD.²¹

Mengenai LKPD tersebut memiliki pendapat lain yang menjelaskan bahwasannya LKPD berisikan tentang teori dan tugas-tugas yang nantinya dikerjakan oleh peserta didik. Jika ditarik kesimpulan dari LKPD tersebut dapat ditarik unsur pokok dari LKPD diantaranya yakni :

- 1) bahan petunjuk belajar, 2) kompetensi dasar, 3) ringkasan, 4) langkah-langkah kerja, 5) penugasan, serta 6) penilaian. Nantinya unsur-unsur tersebut akan ditampilkan dalam bentuk yang inovatif sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa yang nantinya akan mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Lain daripada itu LKPD sendiri nantinya akan meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran

²⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 111

²¹ Lia Hariski Rahmawati, *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3, (2020), 507

khususnya akan lebih aktif dan lebih mandiri sehingga pembelajaran sendiri akan lebih optimal.

2. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sendiri memiliki beberapa manfaat diantaranya manfaat berikut yakni :

- a. Memudahkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran
- b. Membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran
- c. Peserta didik akan dibantu untuk mendapat catatan mengenai materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran
- d. Peserta didik akan mendapatkan tambahan informasi mengenai konsep yang akan dipelajari
- e. Peserta didik akan menjadi lebih terampil serta lebih mandiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan khususnya dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran
- f. Peserta didik akan lebih memahami konsep pembelajaran dan nantinya diharapkan mampu mengembangkan konsep yang sudah dipahaminya.²²

Sementara menurut para ahli diantaranya oleh Andi Pratowo LKPD sendiri memiliki beberapa manfaat diantaranya yakni :

- a. Salah satu bahan ajar yang memiliki peran sebagai pendidik yang mampu membuat aktif siswa

²² Lasmi Lestari, dkk. *Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA*. Jurnal Eksakta Pendidikan. Vol. 2, No. 5, (November, 2018), 170.

- b. Bahan ajar yang mampu membuat siswa memahami tentang materi yang akan diajarkan
- c. Sebuah bahan ajar yang tidak rumit (ringkas) sehingga membuat peserta didik tidak kebingungan.
- d. Dapat membantu guru dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas.²³

Jika ditarik kesimpulan dari macam-macam fungsi dari LKPD maka dalam hal ini peneliti merancang LKPD tersebut yakni guna meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam memahami materi tugas yang diberikan oleh guru. Nantinya LKPD ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami penugasan yang akan diberikan serta akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan lebih kreatif dalam segi pemikiran.

3. Macam-macam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sendiri merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang digolongkan ke dalam beberapa macam. Menurut Andi Prastowo sendiri, diantara bentuk LKPD tersebut diantaranya :

- a. LKPD yang nantinya membuat siswa menemukan sebuah konsep
- b. LKPD yang membantu siswa melakukan penerapan dalam sebuah konsep yang sudah disusun

²³ Reny Kristiyowati. *Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipa Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan*. Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. 2018. 284.

- c. LKPD yang akan menuntun siswa dalam pembelajaran
- d. LKPD yang akan memberi penguatan pada materi yang telah diterima siswa
- e. LKPD yang memberi petunjuk bagi siswa yang sedang melaksanakan praktik.²⁴

Sementara itu menurut Hendro Darmodjo Jenny R.E. Kaligis ada beberapa syarat yang harus dipenuhi supaya LKPD tersebut bisa dikatakan baik dan berkualitas, syarat yang harus dipenuhi yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1
Syarat Didaktik, Konstruksi, dan Teknis²⁵

No.	Syarat	Indikator
1.	Didaktif (Persiapan)	a. Memperhatikan adanya perbedaan individual
		b. Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep
		c. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.
		d. Mengembangkan kemampuan Berbicara sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik
		e. Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik dan bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.
2.	Konstruktif (Membangun)	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.
		b. Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami
		c. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
		d. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka
		e. Menggunakan sumber yang juga digunakan oleh peserta didik sehingga soal tidak asing dengan

²⁴ Reny Kristyowati. *Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipa Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan*. Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. 2018. 285.

²⁵ HLMendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis. *Pendidikan IPS II*. (Jakarta : Depdikbud, 1992), 41-46

			bahan bacaan peserta didik
		f.	Memberikan ruang yang cukup pada kertas LKPD sehingga siswa mampu mengekspresikan jawaban yang dituangkan
		g.	Kalimat yang digunakan sederhana tidak terlalu panjang
		h.	Menggunakan ilustrasi daripada kata-kata yang rumit
		i.	Multifungsi, yakni mampu digunakan oleh peserta didik yang cepat menangkap maupun yang tidak
		j.	memiliki tujuan belajar yang jelas sehingga menjadi sebuah acuan motivasi siswa untuk mandiri.
		k.	Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya
3.	Teknis (Bentuk LKPD)	a.	Huruf yang digunakan yakni huruf cetak bukan romawi atau jenis lainnya, supaya lebih mudah siswa dalam membaca dan memahami.
		b.	Pada topic utama digunakan huruf yang besar dan tebal supaya siswa lebih fokus dan perhatian siswa lebih terhadap materi bukan hal yang lain.
		c.	Dalam satu baris tidak lebih dari 10 kata.
		d.	Berikan tanda yang berbeda antara soal dengan jawaban siswa, misalnya dengan memberi bingkai (kotak) pada tempat jawaban siswa.
		e.	Antara huruf dan gambar harus memiliki keserasian ukuran supaya nyaman dilihat
		f.	Gambar/ilustrasi sesuai dengan keadaan setempat dan penggunaan orang.
		g.	Kombinasi gambar dan tulisan harus serasi sehingga mudah dipahami dan dimengerti

Dalam pengembangan sebuah LKPD ada beberapa faktor yang harus dikembangkan, menurut BNSP hal yang harus dikembangkan diantaranya kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, serta grafis dari LKPD. Berikut merupakan indikator dari masing-masing hal tersebut :²⁶

²⁶ Badan Standar Nasional BSNP, *Diskripsi Item Kegrafikan*, (Jakarta: BSNP., 2008), 85

Tabel 2.2
Indikator Pengembangan LKPD²⁷

No.	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan Isi	a. Antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) harus sesuai dengan materi yang diberikan. b. Pembelajaran yang dilakukan harus memiliki tujuan yang jelas c. Fakta yang diberikan akurat sesuai dengan isi materi d. Materi dan penugasan yang diberikan harus sesuai dengan konsep e. Teori yang diberikan harus akurat f. Langkah-langkah yang dilakukan harus tepat dan sesuai dengan prosedur g. Tidak melupakan unsur islami dalam menerapkan isi di dalamnya.
2.	Kelayakan Kebahasaan	a. Bahasa yang digunakan mampu berinteraksi dengan siswa. b. Kalimat yang digunakan memiliki struktur yang baik. c. Istilah yang digunakan menarik dan tertib. d. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). e. Kaidah ejaan yang digunakan sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar f. Dalam penulisan bahasa asing memiliki konsistensi yang baik
3.	Kelayakan Penyajian	a. Kesesuaian teknik penyajian materi dengan langkah-langkah model pembelajaran b. Konsep yang digunakan harus diurutkan secara baik c. Penyertaan rujukan/sumber acuan dalam penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran d. Kelengkapan identitas tabel, gambar, dan lampiran e. Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar dan lampiran
4.	Kelayakan Keagresifan	a. Huruf yang digunakan harus bisa dipahami oleh pembacanya. b. Penampilan dari LKPD harus menarik mulai dari gambar, tulisan, komposisinya,

²⁷ Reny Kristyowati. *Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipa Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan*. Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. 2018. 285.

		isi bacaannya sehingga ada ketertarikan bagi pembaca. c. Pembuatan ilustrasi sangat jelas dipahami tidak menyebabkan siswa berpikir diluar materi yang diajarkan guru.
--	--	--

4. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bahan ajar sendiri bukan hanya berbicara tentang kelebihan saja, melainkan juga berbicara tentang kelemahannya yang harus dikaji supaya nantinya akan menemukan solusi jalan keluarnya. Berikut ini merupakan kelebihan dari LKPD tersebut :

- a. Siswa akan lebih percaya diri dalam memahami konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru;
 - b. Siswa mampu mengulangi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru kepada siswa;
 - c. Gambar yang ada di dalam LKPD menambah daya tarik siswa dalam memperhatikan materi yang ada di dalamnya sehingga siswa mendapat motivasi secara mandiri untuk memahami materi;
 - d. Siswa akan lebih aktif dan akan memberikan respon positif terhadap pertanyaan yang ada di dalam LKPD tersebut sehingga nantinya akan menghasilkan jawaban yang siswa pahami atas apa yang sudah diterangkan oleh guru.
- 1) Siswa nantinya akan menjadi lebih aktif dikarenakan nantinya akan menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD tersebut.
 - 2) Siswa lebih kritis dan lebih teliti karena memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran

- 3) Secara tidak langsung siswa dilatih untuk belajar secara mandiri khususnya dalam memahami soal dan materi pembelajaran.
- 4) Guru mampu dengan mudah mengetahui pencapaian peserta didik melalui pokok bahasan LKPD yang diperiksa oleh guru.²⁸

Sudah menjadi sebuah hukum alam, bahwasannya setiap kelebihan yang dimiliki pasti memiliki sebuah kekurangan. Dimana LKPD sendiri memiliki beberapa kekurangan, salah satu yang dirasakan oleh pendidik yakni soal yang tercantum di dalam LKPD terkadang cenderung monoton. Untuk pejabarannya diantaranya sebagai berikut :

- a. Dengan adanya LKPD guru merasa terbantu namun disisi lainnya guru khawatir dengan adanya LKPD guru menjadi lebih ketergantungan terhadap LKPD. Dimana nantinya guru akan memberikan siswa mengerjakan tugas di dalam LKPD tanpa adanya sebuah pendampingan atau bisa dikatakan lepas tangan.
- b. Terkadang penerbit membuat LKPD namun tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Media cetak khususnya terkadang lebih menekankan kepada perihail kognitif saja, tidak menyinggung mengenai pembahasan sikap dan praktek dalam kehidupan sosial.
- d. Harus dipadukan dengan media pembelajaran yang lain, jika tidak siswa akan cenderung bosan dengan materi yang menyebabkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran.²⁹

²⁸ Lasmi Lestari, dkk. *Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA*. Jurnal Eksakta Pendidikan. Vol. 2, No. 5, (November, 2018), 172.

B. Model Pengembangan *ExCluSiVE*

1. Pengertian Model Pengembangan *ExCluSiVE*

Dalam sebuah pembelajaran khususnya terdapat suatu hal yang harus ditekankan kepada sebuah materi pembelajaran. Sehingga perlu adanya sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pengertian dari Model *ExCluSiVE* sendiri yaitu sebuah model pembelajaran yang dibentuk sesuai dengan konstruktif dengan menggunakan pendekatan *scientific approach*, dimana hasil dari yang diharapkan nantinya siswa lebih memiliki produktifitas serta lebih kreatif dalam segala hal. Tentunya Model *ExCluSiVE* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sehingga nantinya mampu menjadikan sebuah pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa diharapkan mampu berpikir secara mendalam dalam mengikuti pembelajaran.³⁰

Kemudian Model *ExCluSiVE* merupakan sebuah penjabaran dari *exploring, clustering, simulating, valuing, and evaluating*. Hal ini disampaikan oleh Abdurrahman, dkk bahwasannya Model *ExCluSiVE* sendiri mampu membuat siswa dapat bekerja sama dengan baik khususnya dalam bertukar pikiran serta mampu berkomunikasi dengan

²⁹ Lasmi Lestari, dkk. *Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA*. Jurnal Eksakta Pendidikan. Vol. 2, No. 5, (November, 2018), 172.

³⁰ Vandan Wiliyanti, dkk. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran Exclusive*. Pendidikan Fisika FKIP Unila, 113.

baik dihadapan teman-temannya. Sementara menurut Wiliyanti, dkk menjelaskan bahwa dengan menggunakan Model *ExCluSiVE* siswa bukan hanya baik dalam hal kognitif dan psikomotoriknya saja melainkan siswa mampu lebih kritis dan lebih aktif dalam pemebelajaran.³¹

2. Langkah-langkah Model Pengembangan *ExCluSiVE*

Seorang tokoh bernama Abdurrahman mengamukakan pendapatnya mengenai sintaks dari model pembelajaran *ExCluSiVE*, diantara hal berikut yakni :

- a. *Exploring*, dimana siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok sehingga nantinya setiap siswa dalam kelompok akan mencari informasi sebanyak-banyaknya sehingga dengan tidak keluar dari pembahasan yang sudah ditetapkan oleh guru.
- b. *Clustering*, Setelah masing-masing kelompok mendapatkan informasi yang cukup banyak dalam waktu yang sudah ditentukan, guru dan siswa mencari kesamaan-kesamaan informasi yang didapat pada langkah pertama untuk dibuat cluster-cluster informasi. Kemudian, dari cluster informasi yang terbentuk, dibentuk lagi kelompok yang akan secara spesifik mendalami cluster informasi yang bersangkutan. Setelah cluster information terbentuk, guru dan siswa berdiskusi untuk mengkonfirmasi *clustered* data sebelum

³¹ Siti Nurmahudina, dkk. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis ExCluSiVE pada Pembelajaran Alat Optik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 02, Desember 2019, 131.

dilakukan simulasi. Misal, clustered data/ informasi tersebut dirumuskan menjadi langkah-langkah nyata yang disimulasikan.

- c. *Simulating*, siswa diajak untuk melakukan simulasi paham, sadar, dan siaga
- d. *Valuing*, Pada tahap ini siswa diajak untuk menginternalisasi (*internalized*) nilai-nilai yang diperoleh melalui diskusi dan simulasi, sehingga tumbuh kemauan yang kuat untuk menerapkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. *Evaluating*, Tahap yang terakhir adalah mengevaluasi jalannya keseluruhan proses pembelajaran sehingga memperoleh sejumlah rumusan rekomendasi-rekomendasi perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Dalam tahap ini, terdapat hasil evaluasi yang masih ada hal-hal yang perlu digali lebih dalam, tahap *exploring* dapat dilakukan kembali dan begitu seterusnya seperti sebuah siklus.³²

3. Prinsip Interaksi Model Pengembangan *ExCluSiVE*

Pada prinsipnya pembelajaran *ExCluSiVE* sendiri lebih menekankan adanya keterkaitan antara guru sebagai pengajar, peserta didik, dan bahan ajar yang digunakan. Seorang ahli yang bernama Abdurrahman memberikan pendapat bahwasannya pembelajaran

³² Siti Nurmahudina, dkk. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis ExCluSiVE pada Pembelajaran Alat Optik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 02, Desember 2019, 131.

ExCluSiVE lebih memberikan perhatian khusus kepada siswa atau biasa disebut dengan *low structure*.

Dimana dalam tugasnya saat ini guru ditekankan memberikan fasilitas pembelajaran yang baik pada siswa khususnya untuk memberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa dalam peningkatan kemandirian belajar. Kemudian Abdurrahman juga menambahkan dalam pembelajaran *ExCluSiVE* sendiri guru diharapkan mampu mengevaluasi dirinya sendiri sehingga mampu memperhatikan mana yang harus ditambah dan harus dikurangi dalam pembelajaran, hal ini guna untuk memahami sebuah timbal balik yang akan dihasilkan guru kepada peserta didik.

Sementara itu model pembelajaran *ExCluSiVE* yang menggunakan basis metakognisi yang dimana guru akan menyediakan fasilitas pembelajaran yang nantinya akan menjadi sumber belajar bagi siswa. Sehingga nantinya siswa akan memiliki motivasi yang baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal ini nantinya diharapkan siswa akan memiliki kemampuan yang maksimal dalam pemahaman materi.

Dengan memperhatikan pendapat tokoh diatas mengenai Prinsip Interaksi Pengembangan Model *ExCluSiVE* yakni dimana pembelajaran yang dilakukan terfokus pada siswa. Siswa akan diarahkan mengenai kearah mana keinginan yang ingin dicapainya. Disini pendidik hanya sebagai pemberi fasilitas belajar yang nantinya diharapkan siswa akan

memiliki motivasi dalam kemandirian belajarnya. Jika hal ini mampu diterapkan tugas guru yang tak lain yakni memberikan penghargaan (*reward*).³³

4. Sistem Model Pengembangan *ExCluSiVE*

Menurut Vigotsky dalam Abdurrahman bahwasannya sistem model pembelajaran *ExCluSiVE* dikembangkan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Dimana dalam hal ini lebih ditekankan kepada hal kognitif (pengetahuan) yang dilaksanakan atas tanggung jawab pribadi. Namun hal ini akan terlihat lebih baik apabila dilaksanakan secara berkelompok dimana dalam satu kelompok berisikan orang-orang yang aktif dan dapat berkolaborasi dengan baik dengan kelompoknya.

Kemudian ditambah pendapat oleh ahli yakni Abdurrahman menjabarkan bahwa pembelajaran yang mutual akan menghasilkan kelompok belajar yang aktif dimana akan terjadi sebuah diskusi dengan dilandasi sebuah keterbukaan. Sehingga nantinya akan menumbuhkan rasa yang nyaman dalam pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi sebuah solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Dapat disimpulkan bahwasannya sistem sosial pembelajaran *ExCluSiVE* lebih diarahkan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan individunya

³³ Siti Nurmahudina, dkk. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis ExCluSiVE pada Pembelajaran Alat Optik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 02, Desember 2019, 132.

serta hal ini nantinya akan dikembangkan bersama dengan teman di lingkungannya.³⁴

C. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *ExCluSiVE*

1. Pengertian LKPD berbasis *ExCluSiVE*

Jika dikaitkan dengan pengertiannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ExCluSiVE* merupakan sebuah lembar kerja yang di dalamnya sudah di *desain* menggunakan perpaduan dengan model *ExCluSiVE*. Tentunya hal ini akan menambah sebuah variasi yang nantinya akan berpengaruh kepada kemandirian belajar yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran.³⁵

Disini nantinya akan menjadikan sebuah LKPD berbasis *ExCluSiVE* akan dinilai lebih berarti bagi siswa sehingga akan menjadikan siswa menjadi memiliki semangat dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga siswa akan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Tujuan LKPD berbasis *ExCluSiVE*

Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ExCluSiVE* sendiri memiliki tujuan yang sangat penting bagi siswa dimana tujuan utama dari LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri mampu menjadikan siswa

³⁴ Vandan Wiliyanti, dkk. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran *Exclusive*, Pendidikan Fisika FKIP Unila, 113

³⁵ Anita Damayanti, dkk, Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran *Exclusive* untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa, *Jurnal FKIP Universitas Lampung*, 2020

memperoleh hasil belajar yang baik dan lebih berpikir kreatif. Baik itu dalam kehidupan di sekolah maupun sampai penerapannya di kehidupan sehari-hari.³⁶

Sebuah sebab terkadang LKPD berbasis *ExCluSiVE* gagal mencapai tujuannya yakni tidak mengikuti urutan pada langkah-langkah *ExCluSiVE* sehingga perlu mengikuti sebuah urutan dalam pelaksanaannya sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan tujuannya.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pada diri seseorang hendaknya sesudah dan sebelum mendapatkan perlakuan memiliki sesuatu yang berbeda secara signifikan. Mulai dari awal tidak memahami apapun, sehingga mengikuti proses pembelajaran maka memperoleh sebuah ilmu, hal ini disampaikan oleh ahli yakni Halmalik. Kemudian menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar sendiri adalah dua sisi yang keduanya harus diperhatikan yakni dari guru dan siswa. Dimana dari sisi siswa sendiri diperoleh perbedaan dimana saat sebelum melakukan pembelajaran dengan sesudah mengikuti pembelajaran.³⁷

³⁶ Vandan Wiliyanti, dkk. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran Exclusive*, Pendidikan Fisika FKIP Unila, 113

³⁷ Sulastrri, dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3, No. 1, 92.

Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar merupakan sebuah dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan sebuah alat pengukuran yang dinamakan dengan *tess*, baik hal itu dilaksanakan secara terencana maupun tes tulis secara perbuata. Gagne sendiri berpendapat mengenai lima kemampuan hasil belajar diantaranya yakni :

- a. Keterampilan intelektual, dimana merupakan sebuah hasil yang penting dalam lingkungan pembelajaran.
- b. Strategi kognitif, dimana hal ini membimbing seseorang mulai dari cara belajar hingga cara berpikirnya sehingga nantinya mampu memecahkan sebuah masalah yang dihadapi.
- c. Informasi verbal, dimana informasi yang diberikan dan dihasilkan sesuai dengan fakta.
- d. Keterampilan motorik
- e. Sikap dan nilai.³⁸

Sementara itu Benyamin S.Bloom berpendapat bahwasannya hasil belajar tersebut terbagi atas 3 komponen yakni :

- a. Ranah Kognitif sendiri erat kaitannya dengan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta penilaian.
- b. Ranah Afektif sendiri erat kaitannya dengan penerimaan, penanggapan, penilaian, peroganisasian, serta pengaturan pola kegiatan keseharian.

³⁸ Anni, Psikologi Belajar (Semarang: UNNES, 2009). Hal. 85

- c. Ranah Psikomotorik erat kaitannya dengan persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks hingga penyesuaian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar sendiri merupakan sebuah adanya perbedaan yang diperoleh seseorang dari sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan sesudah mendapatkan perlakuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Siswa sendiri memiliki tingkat kemampuan dalam menangkap pembelajaran berbeda-beda. Sehingga guru tidak boleh melakukan perbandingan antara kemampuan siswa satu dengan lainnya. Namun hal ini bukanlah sebuah faktor utama siswa mencapai hasil belajar yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya yakni sebagai berikut :

- a. Metode mengajar, dalam hal ini sebuah hal terpenting dalam pembelajaran yang dilakukan yakni proses metode mengajar seorang guru. Apakah sudah baik dan sesuai dengan kondisi siswa di kelas apa tidak. Sehingga nantinya metode mengajar yang digunakan mudah diterima atau tidak oleh siswa.
- b. Kurikulum, dimana kurikulum yang diterapkan yang bertujuan supaya siswa memahami, menguasai serta mengembangkan pembelajaran yang diperolehnya.

- c. Relasi guru dengan siswa, bagaimana seorang guru seharusnya membuat siswa tertarik dengan pembelajarannya, serta siswa turut aktif dalam pembelajaran sehingga mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.
- d. Relasi siswa dengan siswa, dimana siswa harus membangun pertemanan dengan baik dengan siswa yang lainnya. Sehingga secara tidak langsung harus bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya.
- e. Disiplin, siswa sendiri diharapkan mampu disiplin dalam bertingkah laku baik itu terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain terkhusus pada aturan yang berada di keluarga, masyarakat dan sekolah.³⁹

E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Jika diterjemahkan Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri ke dalam bahasa Inggris yakni *Social Studies* yakni sebagai sebuah pembelajaran yang kebanyakan diajarkan di seluruh dunia. Sementara IPS sendiri masuk pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak pemerintah memberlakukan kurikulum 1975. Jika dilihat dari pengertiannya IPS sendiri yakni sebuah pembahasan tentang hubungan manusia yang

³⁹ Sulastris, dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3, No. 1, 93.

merupakan makhluk sosial, sehingga baik itu hubungan manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungannya.⁴⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah ranah keilmuan yang memang diambil dari kisah sehari-hari realitas dalam kehidupan manusia. Hal ini nantinya akan menjadi sebuah pendekatan Ilmu Pengetahuan Sosial yang menjadikan siswa mampu berpikir secara kritis, kreatif, serta menjadikan siswa lebih melakukan suatu hal secara mandiri sehingga nantinya menghasilkan sebuah sesuatu yang diinginkan. Ada beberapa lingkup dalam pembelajaran IPS itu sendiri, diantaranya yakni ; 1) Manusia, tempat serta lingkungan, 2) Waktu yang terus berjalan dan berlanjut, 3) Keadaan sosial dan budaya, 4) Sistem perekonomian manusia dan kesejahteraannya.⁴¹

Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memberikan pembelajaran IPS sendiri kepada siswanya yakni secara *correlated* atau bisa dikatakan saling berhubungan. Nantinya IPS akan di *desain* menjadi sebuah disiplin ilmu sosial, ideology Negara, serta masalah kesenjangan sosial yang nantinya akan ditemui di lingkungan sekitar. Kemudian IPS sendiri merupakan sebuah pembelajaran yang dipadukan dengan beberapa jenis keilmuan yang nantinya akan berhubungan dengan realitas pada aspek sosial yang menggunakan sebuah pendekatan interdisipliner dari berbagai cabang aspek keilmuan sosial (sosiologi,

⁴⁰ Darsono dkk, *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber belajar penunjang PLPG 2017*, (Jakarta: Dikti. Kemendikbud, 2017), 9

⁴¹ Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 74

sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.⁴²

Pengertian IPS sendiri lebih dipertegas oleh pengertian dari Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”. Jika ditarik kesimpulan dari pengertian tersebut IPS sendiri menurut Permendiknas merupakan sebuah menyederhanaan dari ilmu sosial yang ada sehingga lebih berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas, jika disimpulkan bahwasannya IPS merupakan sebuah disiplin ilmu tentang kehidupan realistik masyarakat yang diorganisasikan ke dalam sebuah kajian keilmuan tentang kehidupan sosial. Dimana di dalamnya sangat luas sekali lingkup yang dibahas bukan hanya lingkungan sosial saja melainkan mengenai pendekatan psikologi dan mengenai agama.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Hakikatnya pembelajaran IPS memiliki sebuah tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut yakni diharapkan dengan mempelajari IPS peserta didik memiliki dasar dalam pengembangan bakat yang dimiliki sesuai

⁴² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: BumiAksara, 2010), 174- 175

⁴³ Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 74

dengan cita-cita yang diinginkan atau diharapkan tentunya tak terlepas dari lingkungan sosial disekitarnya. Tujuan dari pembelajaran IPS sendiri dispesifikasikan sebagai berikut :

- a. Siswa nantinya akan paham akan materi dan mampu mengembangkan konsep dalam pembelajaran IPS diantaranya sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan dengan menggunakan sebuah pendekatan psikologis.
- b. Mampu menyelesaikan masalah dengan cara berpikir kreatif dan mampu mengembangkan pemikirannya kepada kehidupan nyata.
- c. Siswa diharapkan nantinya lebih memahami akan pentingnya sebuah nasionalisme sehingga akan lebih menghargai apa yang menjadi peraturan di lingkungan sekitarnya.
- d. Siswa dapat membiasakan hubungan yang baik misalkan dengan cara bekerja sama dengan orang lain, baik itu secara regional maupun secara global.⁴⁴

3. Kurikulum Pembelajaran IPS di Kelas VI

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri menggunakan Kurikulum 2013 dimana masih berada pada gabungan di pembelajaran tematik. Berikut ini merupakan pembagian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pembelajaran IPS khususnya di ranah MI/SD kelas VI :

⁴⁴ Tusriyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI*. (Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), 30-31

Tabel 2.3
KI dan KD IPS Kelas VI Semester Ganjil

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain	3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.
		3.2	Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia
		3.3	Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.
		3.4	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.
4.	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.	4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.
		4.2	Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia
		4.3	Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.
		4.4	Menyajikan laporan tentang

			makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.
--	--	--	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan jenis *Research and Development (R&D)*. Dimana hal ini memiliki sebuah tujuan untuk mengetahui seberapa efektif produk yang telah dibuat dan penggunaannya.⁴⁵ Pada akhirnya produk yang di *desain* dan dikembangkan akan dipergunakan secara baik bagi peneliti, guru dan sekolah yang bersangkutan.

Alasan penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)* yakni diharapkan nantinya penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang dihasilkan dari sebuah pengembangan produk yang sudah ada. Sehingga nantinya menghasilkan sebuah produk baru yang dikembangkan dan diharapkan menjadi lebih baik kegunaannya dari produk yang sebelumnya.⁴⁶

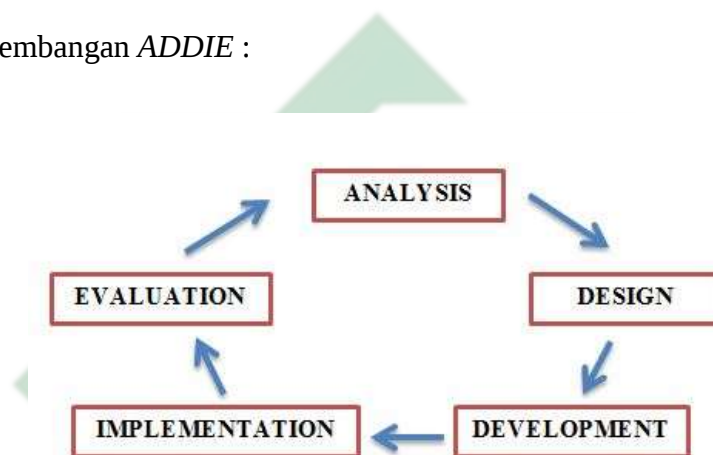
B. Model Pengembangan

Penelitian yang digunakan yakni menggunakan model ADDIE. Sementara ADDIE sendiri merupakan sebuah pemecahan dari *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan),

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 407.

⁴⁶ Sri Haryati, *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal FKIP UTM, Vol. 37 No. 1, 15 September 2012, 13.

Implementation (menerapkan), *Evaluation* (mengevaluasi).⁴⁷ Model *ADDIE* sendiri merupakan sebuah model yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Sementara itu dalam pelaksanaannya *ADDIE* sendiri harus dilaksanakan secara urut supaya mengetahui apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan. Berikut ini merupakan langkah-langkah dari model pengembangan *ADDIE* :



Gambar 3.1
Langkah-langkah Pengembangan *ADDIE*

1. *Analysis* (Menganalisis)

Tahap awal yang dilakukan yakni menganalisis sebuah permasalahan yang ada sebelum melakukan penelitian sehingga nantinya akan mudah dalam mencari solusi yang akan diberikan pada suatu masalah. Dimana dalam analisis sendiri nantinya akan ada sebuah observasi yang dilakukan terlebih dahulu. Hal ini tentunya bertujuan untuk memahami permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama

⁴⁷ Robert Maribe Branch, *Internacional Design : The ADDIE Aproach* (New York : Springer, 2009), 2.

pembelajaran, sehingga pada akhirnya ada sebuah solusi atau jalan keluar dalam pemecahan sebuah masalah yang dihadapi.⁴⁸

Dalam penelitian ini ditemukan sebuah permasalahan dimana siswa di SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan masih belum memiliki hasil belajar yang baik dalam mengerjakan tugas serta pemahaman yang kurang baik dalam menerima tugas dari guru. Sehingga dibutuhkan sebuah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang nantinya digunakan siswa dalam memperoleh hasil belajar terhadap siswa. Hal ini bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, melainkan nantinya akan menjadikan apa yang dipelajarinya mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dibutuhkan sebuah pengembangan LKPD dalam pendekatan *ExCluSiVE* dalam pembelajaran IPS khususnya di kelas VI SDN Tambin 1 Tragah guna meningkatkan hasil belajar pada siswa.

2. *Design* (Merancang)

Design (merancang) merupakan sebuah tahapan yang kedua dalam pengembangan model *ADDIE*. Dapat dikatakan dalam tahapan ini memerlukan beberapa tahap yang perlu dibahas, diantaranya yakni berupa tahapan perancangan dan juga dari sebuah validasi sehingga

⁴⁸ Robert Maribe Branch, *Internacional Design : The ADDIE Aproach* (New York : Springer, 2009), 18.

nantinya akan membentuk sebuah hasil dari tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.⁴⁹

Diharapkan siswa mampu mengikuti secara baik tahapan yang dilalui sehingga akan menjadi sebuah pengalaman yang berharga dikemudian hari. Yang menjadi sebuah tantangan dalam hal ini yakni apakah mampu perancangan sebuah perangkat pembelajaran yang dilakukan mampu menjadi sebagai alat jalan keluar bagi permasalahan yang dialami peserta didik. Berikut merupakan sebuah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam *desain* produk :

a. Perencanaan Desain Produk

Perencanaan desain ini dilaksanakan dengan cara merancang LKPD IPS pada KD 3.3 yakni “Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN” dan KD 4.3 yakni “Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN” yang nantinya disesuaikan dengan tahapan penyusunan LKPD. Di bawah ini adalah tahapan LKPD :

- 1) Analisis yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan yang dialami oleh siswa

⁴⁹ Benny A Pribadi, *Model Desain pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 130

- 2) Mencocokkan kompetensi dasar dan indikator (materi siswa) sehingga sesuai dengan jalur materi yang disampaikan kepada siswa.
- 3) Memahami cara membagi butir materi
- 4) Melakukan sebuah pengukuran untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan
- 5) Membuat LKPD disesuaikan dengan keinginan yang diharapkan yakni dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- 6) Melaksanakan tes dan revisi.

b. Perangkat

Untuk merancang perangkat peneliti perlu mengumpulkan beberapa informasi yang berhubungan dengan kompetensi dasar, tujuan serta silabus mata pelajaran IPS Kelas VI SD. Perangkat ini memiliki fungsi untuk dapat mengembangkan LKPD IPS agar LKPD tersebut mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa.

c. Spesifikasi Produk

Produk yang dibuat dari pengembangan LKPD berbasis *ExCluSiVE* ini akan terdiri dari :

- 1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 2) Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- 3) Penambahan pada konten untuk memberikan hasil belajar yang baik pada siswa
- 4) Memberikan sebuah penugasan dengan pendekatan *ExCluSiVE* guna memberikan peningkatan hasil belajar

3. *Development* (Mengembangkan)

Tahap ketiga dari *ADDIE* sendiri yakni *development* (mengembangkan). Dimana dalam tahapan ini tentunya tak terlepas dari perancangan pengembangan sebuah produk. Nantinya akan ada sebuah alat pembelajaran yang baru sesuai dengan menjadi sebuah jalan keluar bagi siswa dalam pemecahan masalahnya.⁵⁰ Berikut merupakan tahap dari pengembangan desain produk :

- a. Hal yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan pengumpulan dan penyusunan yang disesuaikan dengan perangkat pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikembangkan. Dimana sebelumnya dilakukan proses validasi oleh seseorang yang ahli, dalam hal ini peneliti melakukan sebuah revisi pada produk yang akan dilakukan pengembangan sampai dengan tahapan validasi sudah benar-benar siap untuk dilaksanakan.
- b. Melakukan penyusunan angket. Dimana hal ini nantinya akan dilakukan validasi oleh para ahli atau pakar dalam bidang keilmuannya, penyusunan angket kepada respon siswa, serta

⁵⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

penyusunan lembar observasi kegiatan pada tahapan pembelajaran yang dilakukan siswa. Angket yang divalidasi ini nantinya akan dilakukan oleh pembimbing dalam penelitian itu sendiri.

- c. Pelaksanaan validasi yang dilakukan oleh ahli atau pakar. Tentunya hal ini akan mendapatkan atau mengetahui apakah perangkat pembelajaran LKPD yang di *desain* sudah sesuai dengan kriteria apa belum, nantinya akan ada sebuah masukan yang tentunya dapat diperbaiki oleh peneliti.
- d. Setelah dilakukan validasi, apa yang menjadi kesalahan dilakukan revisi oleh peneliti sehingga nantinya angket tersebut benar-benar valid sesuai dengan pendapat para ahli. Kemudian setelah proses revisi bahan ajar sudah siap digunakan atau diterapkan.

4. *Implementation* (Menerapkan)

Pada proses yang keempat pada model pengembangan *ADDIE* yaitu dimana melaksanakan LKPD terhadap siswa. Dengan kata lain implementasi merupakan sebuah kegiatan penerapan LKPD telah layak digunakan. Perangkat pembelajaran LKPD yang telah divalidasi tersebut kemudian dilaksanakan kepada siswa. Pada tahap penerapan ini merupakan sebuah evaluasi awal untuk memberikan respon dan umpan balik kepada penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang nantinya akan dikembangkan selanjutnya.⁵¹

⁵¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 201

Tahap ini dilaksanakan di SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan. Selama kegiatan tersebut peneliti mencatat segala kekurangan serta kendala yang ditemukan selama penerapan bahan ajar LKPD yang telah dikembangkan tersebut. selain itu peneliti juga melakukan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa serta memberi tes terkait pembelajaran IPS untuk meingkatkan hasil belajar pada siswa.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahapan kelima yakni melaksanakan *evaluation* (evaluasi). Evaluasi sendiri merupakan sebuah tahapan yang memberikan penilaian pada pembelajaran yang telah dilakukan. Disini evaluasi sangat membantu dikarenakan nantinya akan ditemukan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh bahan ajar yang sudah diterapkan kepada siswa. Evaluasi sendiri disini juga bermanfaat untuk memahami apa saja yang sudah dicapai dan apa saja yang perlu untuk diperbaiki dalam pencapaiannya di dalam hasil pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Tambin, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan. Yaitu Sekolah

Dasar Negeri Tambin 1 Tragah. Peneliti memiliki asumsi bahwa SDN Tambin 1 Tragah cocok untuk digunakan sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki latar belakang kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada pengerjaan tugas.

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar semester genap tahun pelajaran 2022-2023. Untuk subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang ada di SDN Tambin 1 Tragah dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan siswa yang memiliki dan menggunakan LKPD. Selain itu peneliti juga menginginkan agar penelitian ini lebih terfokus bagi siswa kelas atas. Sehingga hasil yang diharapkan bisa diperoleh hasil belajar yang baik secara maksimal.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian *Research and Development (R & D)* sendiri sumber data yang dihasilkan biasanya melalui penggabungan yang biasa disebut dengan *mix method* atau biasa disebut dengan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif. Sehingga sumber data yang terdapat dalam penelitian ini memiliki dua sumber juga, yaitu sumber data kualitatif dan sumber data kuantitatif. Dikatakan sumber data kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka melainkan berupa kalimat. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bogdan dan Taylor, dimana penelitian kualitatif merupakan

sebuah penelitian yang datanya berdasarkan kalimat deskriptif yang merupakan hasil dari wawancara peneliti terhadap informan.⁵²

Yang diperoleh dari sumber data kedua yakni kuantitatif. Sumber ini berasal dari populasi dan sampel yang akan dilakukan. Populasi adalah seluruh anggota yang mencakup dari semua kelompok atau yang biasa disebutkan sebagai orang yang menjadi objek pada penelitian. Sementara sampel sendiri merupakan anggota dari sebuah populasi.⁵³

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis LKPD sebagai bahan ajar dalam pembelajarannya menggunakan lima teknik dalam pengumpulan data. Teknik yang dimaksud yakni sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi sendiri merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sebuah permasalahan yang akan dicari solusinya.⁵⁴ Observasi sendiri dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan atau di tempat yang akan dilaksanakan penelitian, yang dimana diharapkan akan mendapatkan sebuah informasi secara baik atau detail, pelaku, peristiwa, objek, perbuatan, kejadian, waktu hingga perasaan.⁵⁵ Sementara tujuan yang diinginkan dengan melakukan observasi yakni data yang dihasilkan akan lebih realistis dan terpercaya.

⁵² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4

⁵³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 166

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 136

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220

Jika diperhatikan dari jenisnya observasi sendiri dibagi menjadi dua yakni *participant observation* (peneliti akan memiliki peran dalam sebuah observasi) dan *non participant observation* (peneliti tidak ikut berperan dalam melaksanakan observasi).⁵⁶ Dimana pada penelitian ini, peneliti menggunakan keduanya yakni pada saat *participant observation* dilaksanakan saat pada saat menyusun sebuah pendahuluan dalam penelitian sementara pada *non participant observation* dilaksanakan pada saat peneliti menjadi fasilitator dalam penelitian.

Observasi sendiri memiliki sebuah fungsi yakni memahami kondisi sebelum adanya LKPD yang dikembangkan dan nantinya peneliti akan memahami bagaimana pada saat LKPD diterapkan dan dikembangkan. Hal ini yang nantinya akan memberikan sebuah jawaban terhadap rumusan masalah yang pertama yakni mengenai desain pengembangan perangkat pembelajaran dan juga rumusan masalah yang kedua mengenai efektifitas pengembangan LKPD untuk meningkat hasil belajar. Untuk mengamati observasi hasil belajar siswa peneliti berpatokan kepada nilai ulangan harian yang telah dilaksanakan siswa, mulai dari ujian harian satu dan dua mengenai materi kerja sama Indonesia di bidang ekonomi khususnya di kawasan Asia Tenggara.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 214

2. Angket

Jika diperhatikan dari pengertiannya yakni angket adalah sebuah pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang digunakan dua macam angket yakni angket tentang validasi dan angket yang digunakan untuk responden (siswa). Angket validasi merupakan sebuah angket yang didalamnya berisikan indikator yang akan diukur tolak ukurnya oleh para ahli. Sementara angket siswa sendiri merupakan sebuah angket yang berisikan sebuah respon yang ditunjukkan siswa terhadap LKPD yang diberikan oleh peneliti. Angket siswa sendiri nantinya akan menunjukkan respon atau umpan balik yang diberikan oleh siswa terhadap pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah alat yang dapat dijadikan pembuktian atas informasi dan data sebelumnya. Disamping itu wawancara juga berfungsi untuk mendapatkan data secara verbal dan langsung dari narasumber.⁵⁸ Wawancara disini dilakukan untuk mengetahui informasi terkait kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga memberi bekal bagi peneliti untuk mendesain bahan ajar yang akan dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 207.

⁵⁸ Nanang Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Roesda Karya, 2006), 216

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan instrumen berupa lembar wawancara. Hal ini bertujuan agar kegiatan wawancara bisa terfokus pada permasalahan yang dikaji serta tidak keluar jalur dari masalah penelitian. Proses berjalannya wawancara ini menghasilkan data yang berhubungan dengan *desain* pengembangan bahan ajar berbasis LKPD pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Wawancara ini diperuntukan kepada kepala sekolah serta guru kelas VI SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis terkait penelitian yang diamati dan juga sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang ada pada penelitian kualitatif. Dokumentasi sendiri biasanya ada dalam bentuk surat-surat, laporan, foto, jurnal dan lain sebagainya.⁵⁹ Dokumentasi disini berfungsi untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, daftar nilai hasil belajar pada siswa dan juga foto dari penerapan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

5. Tes

Tes merupakan sebuah alat pengumpulan data terhadap subjek penelitian melalui sebuah pengukuran.⁶⁰ Tes ini dilaksanakan setelah adanya penerapan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari penerapan perangkat yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menemukan serta merapikan data secara sistematis dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan lainnya untuk memudahkan dalam memahami kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Dalam meningkatkan pemahaman peneliti maka analisis diperlukan dengan upaya untuk menemukan sebuah makna dari apa yang diteliti.⁶¹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebanyak tiga macam, yaitu :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian media pembelajaran yang dikembangkan merupakan penjelasan dari data kualitatif para ahli serta responden dalam penerapan di lapangan. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan respon

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenata Media Group, 2015), 251.

⁶¹ Ahmad Rijali, “ *Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33 (Januari, 2018), 84.

tertulis pada angket. Analisis ini juga berfungsi untuk menjelaskan tahapan dari setiap pengembangan perangkat pembelajaran dari awal hingga tahapan akhir penelitian. Sehingga produk bahan ajar LKPD yang telah dikembangkan bisa mencapai tingkat validitas yang baik praktis serta efektif.

2. Analisis Validitas

Produk yang dikembangkan perlu dilakukan uji validitas dalam proses pengembangannya. Oleh karena itu perlu adanya validasi yang dilakukan oleh validator, yang terdiri dari dosen ahli materi dan ahli dalam perangkat pembelajaran. Dalam penilaian validitas data yakni dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Penilaian

Skor	5	4	3	2	1
Keterangan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik

Sementara penggunaan rumus yang digunakan dalam pengujian validitas yakni sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai tertinggi}} \times 100$$

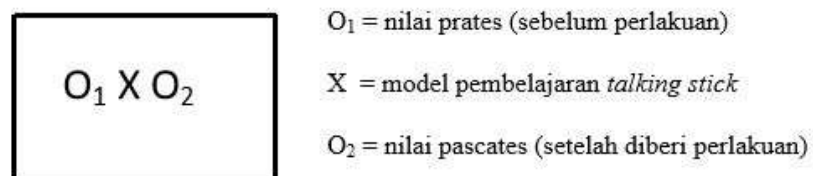
Kemudian untuk kriteria penilaian yang digunakan oleh para validator dirumuskan dalam hal berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Validasi

Presentase	Kualifikasi	Kelayakan
$\pm 76\% - 100\%$	Valid	Layak digunakan
$\pm 51\% - 75\%$	Cukup Valid	Layak digunakan dengan sedikit revisi
$\pm 26\% - 50\%$	Kurang Valid	Kurang layak digunakan
$\pm \leq 26\%$	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan

3. Analisis Efektifitas

Analisis efektifitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *ExClusSiVE* dalam pembelajaran IPS siswa pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis *Paired-samples T-test* dikarenakan subjek penelitian hanya menggunakan satu kelas saja yakni kelas eksperimen saja (yang mendapat perlakuan), namun tidak menggunakan kelas kontrol (kelas yang tidak mendapat perlakuan). Hal ini dikarenakan keterbatasan kelas subjek penelitian oleh peneliti yang hanya memiliki satu kelas atau satu rombongan belajar) saja. Hal ini didasari oleh *the one group pretest and post test design* menurut oleh ahli yakni Sugiyono dimana dapat digambarkan sebagai berikut :⁶²



Gambar 3.2
One Group Pretest-Posttest Design

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220

Dimana dalam teknik ini digunakan guna mengetahui efektivitas bahan ajar yang telah dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menunjukkan perbedaan hasil di *Paired Sample T-Test* maka dilaksanakan proses *Pre-test* dan *Post-test*. Dengan adanya ini akan ditunjukkan mengenai hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya tingkat keefektifan sebuah produk dapat dihitung dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan melihat perlakuan sebelum dan sesudah diberikan produk dengan menggunakan *Pre-test* dan *Post-test*. Sementara teknik analisis ini akan digunakan berbantu aplikasi SPSS Versi 24.0 dikarenakan keterbatasan *support system* yang ada alat yang digunakan.

a. Teknik Analisis *Paired-samples T-test*

Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan rata-rata dari dua variabel yang terdapat pada satu grup sampel tunggal.⁶³

Dalam penelitian ini nantinya berfungsi untuk menentukan efektifitas pada kelompok eksperimen dari sebelum dan sesudah adanya penerapan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis LKPD

⁶³ Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019). 43.

Gambar 3.3
Rumus *Paired-samples T-test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

X1 : Rata-rata sampel 1

X2 : Rata-rata sampel 2

S1 : Simpangan baku sampel 1

S2 : Simpangan baku sampel 2

S1² : Varians sampel 1

S2² : Varians sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

b. Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di atas. Maka diperlukan interpretasi data yang diperoleh dari kegiatan uji normalitas data, uji homogenitas data, analisis data menggunakan teknik *paired sample t-test*. Penjelasan dari masing-masing interpretasi data disampaikan di bawah ini:

1) Interpretasi Data Hasil Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data ialah jika.⁶⁴

- a) Nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

⁶⁴ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. Dasar-Dasar Statistik Penelitian.(Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87.

- b) Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

Data yang berdistribusi normal nantinya dapat dilanjutkan atau digunakan dalam teknik analisis *paired sample t-test*.

2) Interpretasi Data Hasil Analisis *Paired Sample T-test*

Dasar pengambilan dari analisis *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

- a) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan.
- b) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan.

Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penerapan media pembelajaran yang digunakan. Begitu pula sebaliknya.

Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penerapan media pembelajaran yang digunakan oleh kelompok eksperimen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Obyek Penelitian

UPTD SD Negeri Tambin 1 beralamatkan di Desa Tambin Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Dimana UPTD SDN Tambin 1 Tragah sendiri merupakan sebuah unit pendidikan dibawah naungan kementerian pendidikan. Sekolah ini memiliki 9 kelas diantaranya kelas 1, 2 dan 5 yang terdiri dari dua rombel dan kelas 3, 4, dan 6 yang memiliki masing-masing satu rombel.

Pada tahun 2022 jumlah siswa di SDN Tambin 1 Tragah meningkat sehingga perlunya ada beberapa kelas yang dibuat ke dalam beberapa rombel. Hal ini dikarenakan ada proses penggabungan yang awalnya dari SDN Tambin 2 Tragah menjadi SDN Tambin 1 Tragah. Kemudian ditambah pada ajaran baru jumlah siswa kembali meningkat dengan antusiasnya para wali murid untuk menyekolahkan putra putrinya ke SDN Tambin 1 Tragah.

SDN Tambin 1 Tragah sendiri memiliki jumlah guru sebanyak 11 orang dengan jumlah 5 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Dimana jumlah siswa yang tercatat hingga tahun pelajaran 2022-2023 yakni sebanyak 185 siswa.

B. Hasil Penelitian

Pengembangan sebuah *desain* bahan ajar berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ExCluSiVE* yakni menggunakan model *ADDIE* dimana tahapan-tahapannya terdapat lima bagian diantaranya *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (menerapkan), *Evaluation* (mengevaluasi). Berikut ini merupakan bagian dari pengembangan LKPD berbasis *ExCluSiVE* :

1. Hasil Penelitian Tentang Desain Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *ExCluSiVE*

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

1) Karakteristik Peserta Didik

Pada dasarnya peserta didik SDN Tambin 1 Tragah sendiri memiliki sebuah permasalahan atau kendala yang sama dalam pembelajaran itu sendiri. Dikarenakan mereka hidup dalam satu lingkungan yang sama dan mayoritas dengan budaya serta kebiasaan yang sama dalam kesehariannya. Sehingga sebuah permasalahan dalam pembelajaran sering memiliki kesamaan.

Apalagi setelah masa pemulihan dari adanya *Covid-19* dimana siswa sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran dari rumah. Tentunya ini sangat kurang efektif, dimana tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini karena

faktor tidak semua siswa memiliki alat atau perangkat pembelajaran yang digunakan dalam mengikuti pembelajaran.

Sebuah pemulihan semangat pada peserta didik supaya mampu mengikuti pembelajaran kembali yang dilakukan di sekolah. Peserta didik sendiri memiliki kemampuan yang masih dikatakan normal, ada yang mampu menangkap dengan cepat apa yang disampaikan guru dan ada pula yang masih cenderung lambat dalam menerima materi. Siswa sendiri masih cenderung masih memiliki keterbatasan salah satunya mereka sendiri masih bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.⁶⁵

Disinilah peneliti memiliki sebuah inisiatif untuk meningkatkan sebuah hasil belajar menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ExClusSiVE* pada siswa sehingga nantinya siswa sendiri memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatannya terkhusus dalam hal pembelajaran yang nantinya akan membuat peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga mendapatkan sebuah hasil belajar yang baik.

⁶⁵ Observasi proses pembelajaran di kelas 6 SDN Tambin 1 Tragah yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022. Pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

2) Bahan Ajar yang Digunakan Guru

Penggunaan bahan ajar sendiri sudah dikatakan wajib dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga diperlukan sebuah ketelatenan dan ketelitian dalam membuatnya. Penggunaan bahan ajar oleh guru SDN Tambin 1 Tragah sendiri sudah perangkat pembelajaran dikatakan cukup. Misalnya ada buku, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan modul ajar. Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri pada kelas VI yang sudah dipetakan sendiri sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Berbeda dengan kelas rendah yang dimana IPS sendiri masih tergabung pada mata pelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 mengenai memulai KI dan KD IPS dari kelas IV SD/MI sampai dengan kelas XII SMA/MA. Dalam hal ini menunjukkan mata pembelajaran IPS di kelas rendah masih tergabung atau tersebar pada mata pelajaran lainnya.

Dengan kondisi siswa yang masih jauh dari pencapaian hasil belajar yang baik, disini harus dilaksanakan pembuatan perangkat pembelajaran yang nantinya akan memupuk pengaruh jangka panjang bagi siswa sendiri. Dikarenakan LKPD berbasis *ExClusSiVE* sendiri bukan hanya berdampak hanya di sekolah

saja melainkan hasil belajar yang baik akan menambah semangat atau motivasi mereka untuk melakukan kegiatan lainnya, baik dalam bidang akademis maupun non akademis.

3) Masalah yang Selama ini Dihadapi

Sebuah permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran itu pasti ada. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran dimana pembelajaran selalu berjalan membosankan. Dikarenakan disini guru kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan dan penugasan.⁶⁶

Akibatnya peserta didik memiliki rasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang juga dalam penugasan ada yang masih belum memahami dan masih salah dalam melaksanakan tugas. Hal ini yang nantinya akan menjadikan kurangnya hasil belajar yang baik dimiliki oleh siswa.

Hal ini yang menjadikan sebuah kemampuan guru akan diasah nantinya dalam melaksanakan pembelajaran. Harus ada sebuah terobosan inovasi baru sehingga siswa sedikit demi sedikit mulai menghilangkan kebiasaan buruk yang selama ini

⁶⁶ Observasi proses pembelajaran di kelas 6 SDN Tambin 1 Tragah yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022. Pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

dimilikinya menjadi sebuah hal baik yang akan terus dibawa dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Tahap Desain (*Design*)

Sebuah *desain* bahan ajar jebis LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri ditujukan demi meningkatkan hasil belajar pada siswa. Sehingga siswa yang nantinya akan menerima materi dan penugasan yang ada di dalamnya. Sehingga peserta didik juga berhak memberikan sebuah saran atau masukan demi kelancaran dan tepatnya sasaran mengenai materi dan tujuannya.

1) Kelayakan Isi

Dalam proses pengembangannya perangkat di SDN Tambin 1 Tragah memiliki langkah-langkah yang tepat. Dimana kurikulum yang sedang dilaksanakan sesuai dengan penyesuaian bahan ajar LKPD berbasis *ExCluSiVE* yang sedang dirancang. Dimana nantinya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Sementara itu hasil belajar siswa sendiri memiliki kriteria untuk mencapai kelulusan sehingga siswa dapat dikatakan memiliki hasil belajar apabila peserta didik mampu memahami materi dan memiliki perubahan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran.⁶⁷

⁶⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 366.

Dalam hal ini nantinya siswa akan lebih diarahkan kepada acuan pencapaian kelulusan yang ada mengenai hasil belajar itu sendiri. Tentunya hal ini berkaitan langsung dengan LKPD berbasis *ExCluSiVE* yang akan dirancang. Nantinya penggunaan bahan ajar tersebut diharapkan membantu siswa untuk memiliki sebuah hasil belajar yang baik dikarenakan hal ini akan berkaitan langsung dengan Kompetensi Dasar yang ada pada materi kerja sama Indonesia dalam kawasan Asia Tenggara (ASEAN) pada pembelajaran IPS.

2) Kelayakan Penyajian

Penggunaan bahan ajar yang digunakan yakni berjenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ExCluSiVE* dimana nantinya di dalamnya akan disajikan sebuah materi, ringkasan dari sebuah materi, serta adanya sebuah petunjuk bagi siswa dalam mengerjakan tugas.⁶⁸ Sehingga dalam hal ini peneliti akan mengaitkan sebuah lembar tugas yang biasanya hanya dikerjakan tanpa dipahami sehingga memiliki hasil belajar yang baik.

Mengenai struktur yang terdapat pada LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri terdapat enam komponen. Komponen pertama yakni bahan petunjuk belajar dimana di dalamnya

⁶⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 111

berisikan mengenai petunjuk dalam memahami LKPD. Hal ini tentunya merupakan sebuah bagian pembukaan yang berfungsi memberikan petunjuk pertama untuk menuju langkah selanjutnya.

Kemudian pada bagian kedua yakni adanya sebuah pemaparan mengenai Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan nantinya. Dimana nantinya peneliti memberikan sebuah konten yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pada bagian yang ketiga yakni ringkasan materi. Yang dimana berisikan ringkasan dari sebuah materi yang akan diajarkan. Dimana dalam penekanan pada materi IPS yakni kerja sama luar negeri Indonesia khususnya pada Negara ASEAN.

Pada bagian keempat, yakni mengenai langkah-langkah kerja yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dimana peserta didik nantinya akan diarahkan untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam lembar kerja. Disini siswa akan memahami langkah-langkah pengerjaan soal dengan baik khususnya secara baik sehingga mudah dipahami dalam pengerjaannya.

Kemudian pada bagian kelima yakni penugasan. Dimana siswa setelah membaca dan memahami langkah-langkah pengerjaan soal peserta didik melakukan pengerjaan pada soal

yang ada di lembar kerja. Diharapkan peserta didik lebih percaya diri dalam mengerjakan soal yang dikerjakannya tanpa harus meniru dari jawaban dari temannya.

Langkah terakhir yakni melakukan penilaian. Setelah siswa mengerjakan soal di lembar kerja, disini akan dilakukan sebuah penilaian yang nantinya akan menjadi sebuah tolak ukur apakah siswa sudah memahami materi atau sebaliknya. Dimana nantinya nilai siswa akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk pencapaian hasil belajar yang diperoleh

3) Kelayakan Kebahasaan

Dalam penyajian bahasa yang terdapat pada LKPD nantinya diwajibkan mengandung makna yang baik dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga siswa mudah memahami perintah dalam pengerjaan soal-soal dan juga dalam mengerjakan soal. Apabila dalam hal bahasa saja sudah sulit dipahami maka siswa akan sulit dalam memaknai apa yang diperintahkan baik itu dalam langkah-langkah maupun dalam pengerjaan soalnya.

Pada umumnya dari segi bahasa harusnya lebih disesuaikan dengan ranah yang akan dituju yakni jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sehingga penyampaian pemahaman lebih mudah oleh peserta didik.

4) Kelayakan Keagresifan

Penampilan LKPD bukan hanya mengenai bahasa saja yang diperhatikan, melainkan penyajian dari penampilan bentuk juga harus diutamakan. Dimana mengenai tulisan yang harus memiliki bentuk yang tidak membosankan, sehingga peserta didik tertarik dalam membacanya. Mengenai ukuran juga harus diperhatikan. Apabila terlalu kecil akan mengganggu proses membaca dan pemahaman peserta didik. Apabila ada sebuah ilustrasi hendaknya diperjelas sehingga peserta didik tidak terlalu banyak berangan-angan atau bertanya-tanya.

5) Validasi Bahan Ajar LKPD Berbasis *ExCluSiVE*

Sebelum dilaksanakan penerapan pada bahan ajar LKPD Berbasis *ExCluSiVE* maka terlebih dahulu dilaksanakan tahapan validasi yang nantinya akan dilaksanakan oleh para ahli dibidang ini. Dimana yang bertindak sebagai validator ahli bahan ajar disini yakni bapak Prof. Dr. Mohamad Salik, M. Ag dan validator ahli materi yakni ibu Juhaeni, M. Pd. I Sementara aspek yang nantinya akan dinilai oleh ahli diantaranya yakni tujuan pembelajaran, adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, kelengkapan materi pembelajaran, penyajian materi dan soal, serta aspek yang terakhir yakni

penilaian. Sementara itu hasil dari validasi materi mengenai bahan ajar LKPD Berbasis *ExCluSiVE* yakni sebagai berikut :

a) Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran

Dalam proses validasi disini ahli bahan ajar akan melakukan proses validasi pada bagian Bahan Ajar LKPD Berbasis *ExCluSiVE* yakni mengenai strukturnya, keterkaitan dengan materi ajar, dampak bagi peserta didik dalam penerapannya sehari-hari dalam kemandirian belajar siswa. Berikut hasil validitas yang diperoleh ;

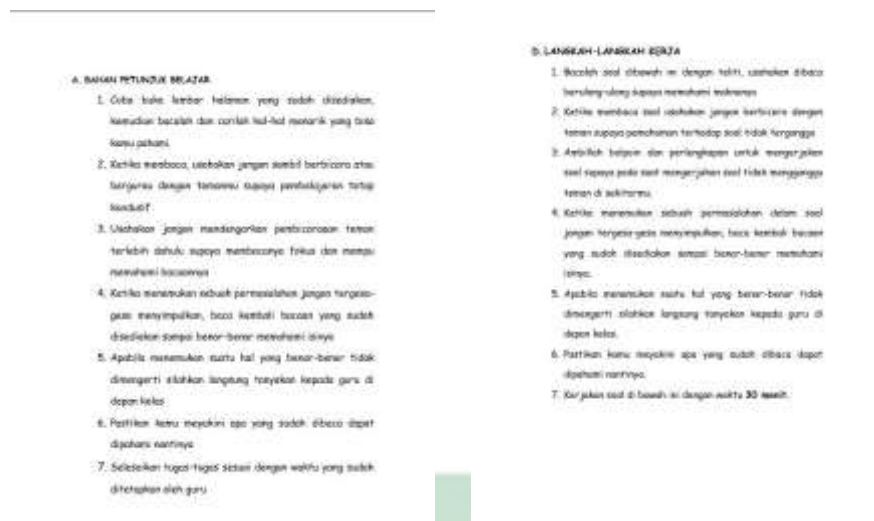
Tabel 4.1
Hasil Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran

No.	Aspek Penelitian	Skala Penilaian					Komentator
		1	2	3	4	5	
PENILAIAN TEKS, KATA ATAU BAHASA							
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				✓		
2.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami dan dimaknai.				✓		
3.	Ukuran tulisan bisa dibaca dengan jelas.				✓		
4.	Penyajian tulisan jelas dan tidak ada kata-kata yang bermajas terlalu sulit.				✓		
DESAIN BAHAN AJAR							
5.	Tampilan bahan ajar menarik				✓		
6.	Bahan ajar dapat digunakan sebagai alternatif pemahaman materi IPS				✓		
7.	Bahan ajar dapat menambah kemandirian belajar siswa			✓			
8.	Bahan ajar mudah digunakan oleh siswa.				✓		
9..	Bahan ajar mudah dibawa dan disimpan				✓		

KEMENARIKAN BAHAN AJAR						
10.	Font (huruf) yang digunakan menarik dan tidak membosankan untuk dibaca.				✓	
11.	Bahan ajar yang digunakan mampu menambah semangat bagi yang membaca			✓		
KESESUAIAN BAHAN AJAR DENGAN MATERI						
12.	Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan materi ajar				✓	
13.	Bahan ajar memiliki tingkat yang masih dipahami oleh siswa				✓	
Jumlah		50				
Nilai Akhir		76,9				

Dari tabel validasi di atas mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkan memperoleh nilai validitas sebesar 76,9 yang dimana memperoleh kategori valid dan layak digunakan. Yang dimana saran dari validator yakni Prof. Dr. Mohamad Salik, M. Ag memberikan komentar mengenai pembahasan keterkaitan LKPD berbasis *ExCluSiVE* ini dengan peningkatan hasil belajar siswa. Tentunya hal ini harus lebih didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing yang bersangkutan.

Disini peneliti melakukan sebuah perbaikan dengan memperbaiki struktur LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri dengan menguatkan struktur LKPD berbasis *ExCluSiVE* agar lebih ada kaitannya dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa. Mengenai perbedaan sebelum direvisi dan sesudah direvisi yakni sebagai berikut ini :



Gambar 4.1
LKPD Sebelum Mendapat Perbaikan



Gambar 4.2
LKPD Setelah Mendapat Perbaikan

b) Validasi Ahli Materi

Ahli materi disini memiliki tugas melakukan sebuah penilaian terhadap konten perangkat pembelajaran yang

dikembangkan. Dimana yang menjadi validator pada materi tersebut yakni Ibu Juhaeni, M. Pd, I. Hal yang akan dinilai dalam hal ini yakni kesesuaian antara materi pembelajaran dengan tujuan dari pembelajaran, bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari, kelengkapan dan kejelasan materi di dalamnya, serta penilaian yang akan dilakukan. Berikut merupakan hasil dari validasi mengenai materi tersebut :

Tabel 4.2
Validasi Materi Ajar

No.	c) Aspek Penelitian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran			✓		
2.	Relevansi tujuan pembelajaran dengan KD e)				✓	
3.	Kesesuaian materi pembelajaran dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.			✓		
4.	Relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa			✓		
5.	Kedalaman materi pembelajaran yang digunakan			✓		
6.	Penyajian materi pembelajaran yang sistematis				✓	
7.	Penyajian materi yang jelas				✓	
8.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan penilaian			✓		
Jumlah		27				
1) Nilai Akhir		67,5				

Jika diperhatikan dari tabel di atas bahan ajar berupa LKPD tersebut memperoleh nilai akhir sebesar 67,5 yang memiliki arti Cukup Valid yang dimana sudah layak digunakan dengan sedikit revisi. Dimana ahli materi

subjek, materi, metode, strategi, dan pendekatan dalam belajar siswa.	di lingkungan SD/IA
---	---------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Menentukan harga suatu benda berdasarkan harga dasar, dengan menggunakan rumus.	4. Kompetensi Dasar (KD) 4.1. Menentukan harga suatu benda berdasarkan harga dasar, dengan menggunakan rumus. 4.2. Menentukan persentase diskon dalam harga suatu di lingkungan SD/IA. 4.3. Menentukan persentase pengembalian, diskon, dan komisi dalam harga suatu di lingkungan SD/IA.	
2. Menentukan persentase diskon dalam harga suatu di lingkungan SD/IA.		
3. Menentukan persentase pengembalian, diskon, dan komisi dalam harga suatu di lingkungan SD/IA.		
4. Menentukan harga suatu benda berdasarkan harga dasar, dengan menggunakan rumus.		
D. MATERI PEMBELAJARAN		
Menentukan harga suatu benda berdasarkan harga dasar, dengan menggunakan rumus. Menentukan persentase diskon dalam harga suatu di lingkungan SD/IA.		
E. METODE PEMBELAJARAN		
Pendekatan Pembelajaran: RPP	5. Kompetensi Dasar (KD) 5.1. Menentukan harga suatu benda berdasarkan harga dasar, dengan menggunakan rumus. 5.2. Menentukan persentase diskon dalam harga suatu di lingkungan SD/IA.	
Model Pembelajaran: RPP		
F. BAHAN AJAR DAN SUMBER PEMBELAJARAN		
Media: RPP 1. Buku dan "Lingkungan SD/IA" 2. Buku lain.		
G. LANGKAH LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Langkah	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam. 2. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 3. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. 4. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.	10 menit

Gambar 4.4
RPP Setelah Dilakukan Perbaikan

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahapan perangkat pembelajaran yang dikembangkan sebelumnya sudah dilakukan *desain* produk. Yang dimana nantinya akan dilaksanakan sebuah penyusunan, kemudian validasi yang dilakukan oleh para ahli atau pakar, kemudian dilakukan penerapan produk kepada obyek penelitian, dan yang terakhir yakni dilakukan penilaian pada produk setelah pelaksanaan.

1) Penyusunan Perangkat Pembelajaran LKPD Berbasis *ExCluSiVE*

Dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya peneliti menjadikan sebuah pedoman awal dalam penelitian dalam menyusun perangkat pembelajaran LKPD Berbasis *ExCluSiVE*. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini sudah disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi

Dasar yang diajarkan kepada peserta didik. Berikut merupakan komponen bagian dari tahapan penyusunan perangkat pembelajaran LKPD Berbasis *ExCluSiVE* :

a) Bahan Petunjuk Belajar

Bagian ini berisikan mengenai bahan petunjuk belajar yang dimana memiliki fungsi untuk pemaparan petunjuk mengenai pembelajaran. Mengenai petunjuk belajar sendiri nantinya disesuaikan dengan kebutuhan agar mencapai kemampuan berpikir siswa yang nantinya mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan. Petunjuk belajar disusun sebaik mungkin agar mudah dipahami oleh siswa. Contoh mengenai bahan petunjuk belajar yakni sebagai berikut :

1. Coba buka lembar halaman yang sudah disediakan, kemudian bacalah dan carilah hal-hal menarik yang bisa kamu pahami
2. Ketika membaca, usahakan jangan sambil berbicara atau bergurau dengan temanmu supaya pembelajaran tetap kondusif
3. Usahakan jangan mendengarkan pembicaraan teman terlebih dahulu supaya membacanya fokus dan mampu memahami bacaannya.

4. Ketika menemukan sebuah permasalahan jangan tergesa-gesa menyimpulkan, baca kembali bacaan yang sudah disediakan sampai benar-benar memahami isinya
5. Apabila menemukan suatu hal yang benar-benar tidak dimengerti silahkan langsung tanyakan kepada guru di depan kelas.
6. Pastikan kamu meyakini apa yang sudah dibaca dapat dipahami nantinya.
7. Selesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh guru.

b) Kompetensi Dasar

Bagian ini berisikan mengenai Kompetensi Dasar dan Indikator mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). berikut merupakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari pembelajaran IPS yang akan diajarkan antinya :

Tabel 4.3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar		Indikator	
3	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu	3.3	Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.	3.3.1	Menunjukkan posisi dan peran Indonesia dalam kerjasama segala bidang khususnya di kawasan ASEAN
				3.3.2	Mengidentifikasi

	tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain				posisi dan peran Indonesia dalam kerjasama segala bidang khususnya di kawasan ASEAN
4	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.	4.3	Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.	4.3.1	Merencanakan peran yang akan dilakukan saat menjadi bagian dari kerja sama Indonesia dalam bidang ekonomi di kawasan ASEAN supaya dapat bersaing nantinya.

c) Ringkasan Materi

Ringkasan materi sendiri disini berisikan mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN dimana di dalamnya terdapat pengertian MEA, tujuan dari MEA, keuntungan dan kerugian dengan adanya MEA, serta ciri-ciri dari MEA. Dimana ringkasan materi tersebut akan disediakan LKPD sebelum melakukan proses penugasan sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap materi.

d) Langkah-langkah Kerja

Langkah-langkah kerja sendiri terbilang penting dikarenakan siswa akan memahami apa yang harus dilakukan nantinya sebelum melaksanakan pengerjaan soal. Tentunya langkah-langkah tersebut kembali akan dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah yang akan dilalui dalam pengerjaan soal tes. Langkah-langkah kerjanya yakni sebagai berikut :

1. Bacalah soal dibawah ini dengan teliti, usahakan dibaca berulang-ulang supaya memahami maknanya
2. Ketika membaca soal usahakan jangan berbicara dengan teman supaya pemahaman terhadap soal tidak terganggu
3. Ambillah bolpoin dan perlengkapan untuk mengerjakan soal supaya pada saat mengerjakan soal tidak mengganggu teman di sekitarmu
4. Ketika menemukan sebuah permasalahan dalam soal jangan tergesa-gesa menyimpulkan, baca kembali bacaan yang sudah disediakan sampai benar-benar memahami isinya.
5. Apabila menemukan suatu hal yang benar-benar tidak dimengerti silahkan langsung tanyakan kepada guru di depan kelas.

6. Pastikan kamu meyakini apa yang sudah dibaca dapat dipahami nantinya.
7. Selesaikan tugas-tugas nantinya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh guru

e) Penugasan

Dalam hal ini siswa akan mengisi sebuah soal dengan jawaban yang dijawabnya sendiri sesuai dengan materi yang ada. Dimana jawaban siswa tidak boleh keluar dari materi yang ada, dan jawaban yang ada tidak boleh sama dengan jawaban teman-temannya. Disesuaikan dengan bentuk soalnya. Apabila ada soal pilihan ganda maka siswa akan memilih jawaban yang paling tepat, sementara jika soal itu isian maka siswa akan mengisi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

f) Penilaian

Setelah melakukan pengerjaan soal, maka dilakukan penilaian. Bukan hanya mengenai hasil dari pengerjaan soal mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) saja yang dilihat, melainkan ada kemandirian belajar siswa yang akan dinilai nantinya.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada penerapannya perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE* dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Desember 2022. Sementara sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 24 siswa. Dimana kegiatan ini diawali dengan kegiatan pembukaan dengan membuka dengan salam, memimpin jalannya doa, menanyakan kabar, memeriksa kerapian siswa, menanyakan materi terdahulu kepada siswa hingga menyampaikan tujuan pembelajaran

Kemudian guru menampilkan video pembelajaran mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), kemudian guru melakukan penguatan kepada materi, sesudah itu guru memberikan penguatan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok hingga guru membagikan LKPD berbasis *ExCluSiVE* kepada siswa yang dimana di dalamnya sudah beberapa komponen yang sebelumnya sudah divalidasi oleh ahli pada bidangnya.

Kemudian guru memberikan stimulus dan penguatan mengenai materi sebelum siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD berbasis *ExCluSiVE* mengenai masyarakat ekonomi ASEAN. Guru mengamati jalannya pembelajaran yang ada. Dimana guru menanyakan kembali apakah ada yang belum dipahami dan memberikan penguatan materi pembelajaran.



Gambar 4.5
Guru Memberikan Penguatan Materi



Gambar 4.6
Membagikan LKPD Kepada Siswa



Gambar 4.7
Mengawasi Siswa Dalam Mengisi LKPD

Guru melakukan presentasi dengan apa yang sudah dipahami dalam mendengarkan materi. Disisi lain setelah melaksanakan presentasi siswa lain memberikan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan temannya. Kemudian guru dan siswa membahas mengenai materi yang ada bersama-sama. Pada proses kegiatan evaluasi siswa diingatkan kembali oleh guru mengenai rangkaian pembelajaran yang telah dilalui, serta ditanyakan mungkin masih ada yang belum dipahami. Guru memberikan sebuah kesimpulan mengenai materi yang diajarkan pada hari ini.

Diakhir kegiatan guru memberikan pertanyaan mengenai materi supaya siswa mengingat kembali apa yang sudah dipahami, pada kegiatan akhir guru memberikan sebuah pesan moral kepada siswa setelah itu ditutup dengan doa dan salam.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian mengenai perangkat pembelajaran sendiri disini digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaannya terhadap meningkatkan hasil belajar pada siswa khususnya pada materi IPS. Mengenai yang dianalisis pertama yakni seberapa efektif penggunaan LKPD berbasis *ExCluSiVE* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara penilaian yang kedua yakni melakukan analisis terhadap nilai *post-test* pada siswa dengan adanya proses perlakuan kemandirian belajar.

Kemudian nilai yang dihasilkan oleh *Pre-test* dan *Post-test* yang dilakukan oleh siswa yakni dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Serta guna mengetahui respon siswa dalam penerapan LKPD berbasis *ExCluSiVE* siswa mengisi angket yang sudah diberikan oleh guru.

2. Hasil Penilaian Mengenai Efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *ExCluSiVE*

a. Analisis Keefektifan Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Perangkat Pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE*

Selama kegiatan penelitian di tempat penelitian, peneliti dalam pengawasan observer, yakni guru kelas VI UPTD SDN Tambin 1 Tragah yakni ibu Siti Robiatul Adawiyah, S. Pd, SD. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.

Kemudian pelaksanaan penilaian observasi kegiatan siswa juga dilakukan oleh wali kelas VI yakni Ibu Siti Robiatul Adawiyah, S. Pd, SD. Dimana tujuan dari penilaian ini yakni untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Apakah sudah sesuai dalam meningkatkan hasil belajar ataukah masih perlu diperbaiki kembali. Berikut hasil dari penilaian observer :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No.	Item Pernyataan Angket	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Mengikuti kegiatan pembukaan tepat waktu					✓	
2.	Mengikuti pembukaan dengan mengikuti pembelajaran bahan ajar LKPD berbasis <i>ExCluSiVE</i> dengan baik				✓		
3.	Mengerjakan pertanyaan pada LKPD dengan baik					✓	
Kegiatan Inti							
4.	Mengamati penjelasan guru dan perintah yang ada pada LKPD dengan baik					✓	
5.	Melakukan sesi Tanya jawab secara aktif dengan guru					✓	
6.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemandirian yang dimiliki.					✓	
Kegiatan Penutup							
7.	Mengikuti kesimpulan pembelajaran yang diberikan oleh guru.					✓	
8.	Mengumpulkan tugas sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru					✓	
9.	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu					✓	
10.	Merefleksikan kegiatan pembelajaran bersama guru					✓	
Jumlah Skor		49					
Skor Maksimal		50					
Nilai Akhir		98					

Jika diperhatikan dari nilai akhir yang diperoleh pada tabel yakni diperoleh nilai sebesar 98 yang berarti sudah dikategorikan sangat baik. Dimana siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu menggunakan LKPD berbasis *ExCluSiVE* dengan sangat baik pula sesuai dengan yang diharapkan yakni meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian nilai angket yang diperoleh dari jumlah responden yakni sebanyak 24 siswa dalam penggunaan bahan ajar LKPD berbasis *ExCluSiVE* yakni diperoleh nilai sebesar berikut ini :

Tabel 4.5
Angket Respon Hasil Belajar Siswa

No.	Item Pernyataan Angket	Skor	Kategori
1.	Tampilan LKPD yang disajikan	85	Sangat Baik
2.	Desain LKPD membantu saya memahami materi.	92	Sangat Baik
3.	Kejelasan petunjuk pada LKPD	88	Sangat Baik
4.	Ukuran jenis huruf mudah dibaca	93	Sangat Baik
5.	Kesesuaian materi dalam bahan ajar mempermudah saya memahami materi	90	Sangat Baik
6.	Kemenarikan LKPD dalam pembelajaran.	91	Sangat Baik
7.	Kejelasan tugas yang diberikan pada bahan ajar	88	Sangat Baik
8.	LKPD ini membuat saya menjadi lebih memahami materi IPS mengenai ASEAN	92	Sangat Baik
9.	LKPD ini membuat saya menjadi lebih mandiri dalam belajar	91	Sangat Baik
10.	Kemudahan LKPD dalam disimpan dan digunakan	88	Sangat Baik

Jika ditarik kesimpulan dari masing-masing nilai dari data di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 90 dan bisa dikatakan sangat baik. Ini bisa dikatakan LKPD berbasis *ExCluSiVE* mendapatkan sebuah respon yang positif dari siswa.

Dalam penerapan *pre-test* dan *post-test* di SDN Tambin 1 tragah Bangkalan sebelumnya peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 71. Hal ini telah melaksanakan sebuah wawancara dengan kepala sekolah yang

bersangkutan yakni Ibu Fatima, S. Pd, M. Si, dimana beliau menyebutkan bahwasannya KKM di sekolah SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan yakni 71 karena sudah disesuaikan dengan koordinator wilayah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.⁶⁹

Sebelum dilaksanakan proses *post-test* sebelumnya dilakukan proses *pre-test* hal ini dilakukan guna mengetahui nilai yang diperoleh siswa sebelum mendapatkan sebuah penerapan perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE*. Berikut ini merupakan hasil dari *pre-test* yang dilakukan oleh siswa :

Tabel 4.6
Pre Test Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	KKM	Pre Test	Keterangan
1.	FA	71	40	Tidak Tercapai
2.	LNA	71	45	Tidak Tercapai
3.	AW	71	35	Tidak Tercapai
4.	MI	71	70	Tidak Tercapai
5.	MS	71	35	Tidak Tercapai
6.	M	71	55	Tidak Tercapai
7.	NK	71	75	Terlampau
8.	R	71	45	Tidak Tercapai
9.	MF	71	40	Tidak Tercapai
10.	RA	71	45	Tidak Tercapai
11.	DM	71	50	Tidak Tercapai
12.	LR	71	30	Tidak Tercapai
13.	FY	71	40	Tidak Tercapai
14.	IH	71	25	Tidak Tercapai
15.	AFH	71	60	Tidak Tercapai
16.	AS	71	65	Tidak Tercapai
17.	LK	71	30	Tidak Tercapai
18.	MI	71	30	Tidak Tercapai
19.	MIA	71	50	Tidak Tercapai
20.	MR	71	40	Tidak Tercapai
21.	MR	71	45	Tidak Tercapai

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Tambin 1 Tragah Bangkalan, Ibu Fatima, S. Pd, M. Si. Pada Tanggal 8 Desember 2022. Pukul 08.00-09.00

22.	MW	71	75	Terlampau
23.	NK	71	65	Tidak Tercapai
24.	UC	71	55	Tidak Tercapai
Nilai Rata-rata		47,7		
Presentase Ketercapaian		8,3 %		

Sementara itu nilai *post test* yang diperoleh siswa pada LKPD berbasis *ExCluSiVE* dalam meningkatkan hasil belajar dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Post Test Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	KKM	Post Test	Keterangan
1.	FA	71	75	Terlampau
2.	LNA	71	80	Terlampau
3.	AW	71	80	Terlampau
4.	MI	71	85	Terlampau
5.	MS	71	75	Terlampau
6.	M	71	90	Terlampau
7.	NK	71	95	Terlampau
8.	R	71	80	Terlampau
9.	MF	71	85	Terlampau
10.	RA	71	70	Tidak Tercapai
11.	DM	71	80	Terlampau
12.	LR	71	80	Terlampau
13.	FY	71	80	Terlampau
14.	IH	71	70	Tidak Tercapai
15.	AFH	71	85	Terlampau
16.	AS	71	95	Terlampau
17.	LK	71	75	Terlampau
18.	MI	71	50	Tidak Tercapai
19.	MIA	71	75	Terlampau
20.	MR	71	75	Terlampau
21.	MR	71	80	Terlampau
22.	MW	71	95	Terlampau
23.	NK	71	90	Terlampau
24.	UC	71	80	Terlampau
Nilai Rata-rata		80,2		
Presentase Ketercapaian		87,5 %		

Jika diperhatikan pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata ketuntasan sebesar 80,2 dengan presentase ketercapaian KKM sebesar 87,5 %. Hal ini mendapatkan sebuah peningkatan yang dimana sebelumnya hanya memperoleh ketuntasan dengan rata-rata nilai 47,7 dengan presentase ketercapaian sebesar 8,3%.

Analisis efektifitas tahap pertama mengenai perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE* dalam meningkatkan hasil belajar yakni sebelum adanya penerapan dan sebelum adanya penerapan. Dibawah ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti :

Tabel 4.8
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	FA	40	75
2.	LNA	45	80
3.	AW	35	80
4.	MI	70	85
5.	MS	35	75
6.	M	55	90
7.	NK	75	95
8.	R	45	80
9.	MF	40	85
10.	RA	45	70
11.	DM	50	80
12.	LR	30	80
13.	FY	40	80
14.	IH	25	70
15.	AFH	60	85
16.	AS	65	95
17.	LK	30	75
18.	MI	30	50
19.	MIA	50	75
20.	MR	40	75
21.	MR	45	80
22.	MW	75	95
23.	NK	65	90

24	UH	55	80
Nilai Rata-Rata		47,7	80,2
Ketercapaian KKM		8,3 %	87,5 %

Sebelum melakukan sebuah penganalisisan pada data sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu kepada data perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE* dalam meningkatkan hasil belajar.

1) Uji Normalitas Data

Dalam menentukan jenis analisis data yang nantinya akan digunakan maka diperlukan sebuah uji normalitas data. Di bawah ini merupakan sebuah uji normalitas data yang dilakukan pada *Pre-test* dan *Post-test* mengenai kemandirian belajar :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.38343744
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.134
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

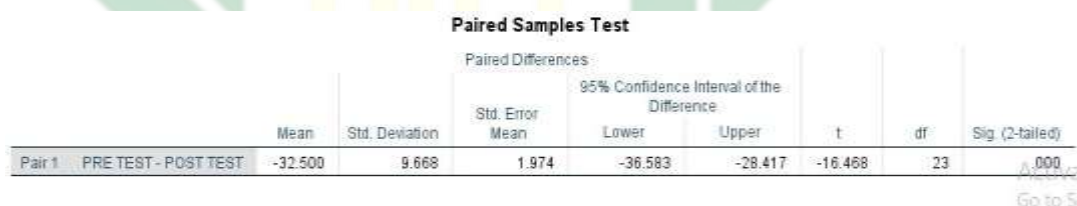
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4.8
Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar

Dalam teori yang dinyatakan oleh Kolmogorov-Smirnov hasil yang lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi secara normal.⁷⁰ Dari hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh nilai sebesar 0,010 pada nilai *pre-test* dan *post-test* yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya yakni nilai yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Analisis *Paired Sample T-Test*

Analisis *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS 24 yang dimana hasil yang diperoleh yakni ;



The image shows a screenshot of the SPSS 'Paired Samples Test' output table. The table has columns for Mean, Std. Deviation, Std. Error Mean, 95% Confidence Interval of the Difference (Lower and Upper), t, df, and Sig. (2-tailed). The data row shows a mean difference of -32.500, a standard deviation of 9.668, a standard error of 1.974, a lower confidence interval of -36.583, an upper confidence interval of -28.417, a t-value of -16.468, 23 degrees of freedom, and a significance level of .000.

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-32.500	9.668	1.974	-36.583	-28.417	-16.468	23	.000

Gambar 4.9
Hasil Analisis *Paired Sample T-Test*

Jika dilihat dari pedoman yang ada maka data yang memiliki nilai dibawah 0,05 maka terdapat signifikansi namun jika di atas 0,05 maka dikatakan tidak memiliki signifikansi. Dari hasil yang diperoleh melalui *Paired Sample T-Test* maka nilai dari *Sig. (2 tailed)* yang diperoleh yakni 0,000. Maka dapat

⁷⁰ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87

dikatakan penerapan bahan ajar berbasis *ExCluSiVE* memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Desain Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ExCluSiVE* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Seperti diketahui sebelumnya dalam desain pengembangan perangkat pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ExCluSiVE* sudah disesuaikan dengan pedoman dan saran oleh para ahli yang terdapat dibidangnya. Tentunya dengan tujuannya dari adanya sebuah bahan ajar ini guna meningkatkan kemampuan siswa dalam kemandirian belajarnya. Tentunya dalam proses pelaksanaan desain produk bahan ajar disesuaikan dengan langkah-langkah *ADDIE*, yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

Dimana tahap *Analysis* disini terdapat mengenai profil sekolah, karakteristik peserta didik, bahan ajar yang digunakan guru dalam sehari-hari, serta berisikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama ini sehingga memerlukan sebuah pemecahan masalah jalan keluar dengan cara solusi menggunakan perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE* yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VI SDN Tambin 1 Tragah dengan pengamatan dan pengawasan oleh guru kelas.

Kemudian ada tahap *Design* yakni difokuskan supaya LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri dibuat supaya tepat sesuai sasaran dengan menyelesaikan permasalahan yang dialami guru dan siswa. Bagaimana nantinya ada keterkaitan antara LKPD berbasis *ExCluSiVE* dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga di dalamnya benar-benar perlu diperhatikan untuk kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, kelayakan keagresifan, serta validasi perangkat pembelajaran yang sangat penting dilakukan karena untuk menentukan perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE* tersebut sudah dikatakan layak atau tidak untuk digunakan. Tentunya dalam validasi tersebut harus mengikutsertakan ahli perangkat pembelajaran dan ahli materi supaya kevalidan bahan ajar yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan.

Desain dari perangkat pembelajaran berbasis *ExCluSiVE* dalam peningkatan hasil belajar sendiri mendapatkan sebuah validasi yakni oleh ahli perangkat pembelajaran dan juga oleh ahli materi. Dimana perolehan nilai validasi yang diperoleh dari ahli perangkat pembelajaran yakni 76,9 yang dimana memperoleh kategori valid dan layak digunakan. Sementara oleh ahli materi yakni sebesar 67,5 yang memiliki arti Cukup Valid yang dimana sudah layak digunakan dengan sedikit revisi. Hal ini tentunya sudah dilakukan dengan revisi yang sudah diarahkan baik dari ahli materi dan ahli perangkat pembelajaran.

Kemudian tahap *development* yang dimana di dalamnya terdapat pengembangan isi bahan ajar. Disini peneliti mengaitkan dan mengembangkan langkah-langkah yang ada pada bahan ajar khususnya LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri dengan hasil belajar. Dimana dalam petunjuk belajar dan juga langkah-langkah pengerjaan soal ditambahkan perintah yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki siswa supaya memudahkan dalam proses pembelajaran. Sehingga nantinya diharapkan perangkat pembelajaran berbasis *ExCluSiVE* sendiri melahirkan semangat siswa dalam pembelajaran baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Kemudian pada tahap *implementation* yakni pada penerapan kepada siswa. LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri berisikan mengenai kerja sama Indonesia khususnya pada kawasan ASEAN dalam bidang ekonomi atau biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Disini langkah-langkah pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan penerapannya menggunakan LKPD berbasis *ExCluSiVE*.

Pada tahap yang terakhir yakni *evaluation*, dimana dalam langkah ini dilaksanakan evaluasi sesuai dengan kebutuhan, dimana ada sebuah pemberian soal dan angket yang harus diisi oleh siswa agar mengetahui seberapa baik siswa dalam melaksanakan tugasnya yakni dengan cara melihat respon yang diberikan oleh siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Tahapan evaluasi sendiri juga bisa dijadikan sebagai

bentuk revisi supaya nantinya akan ada perbaikan mengenai LKPD berbasis *ExCluSiVE* untuk lebih baik pembuatan dan penggunaannya.

Kelebihan dari penggunaan perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri sangat baik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar jika hasil yang diperoleh dalam belajar baik. Ini menjadi tolak ukur seberapa jauh kemampuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Sementara kelemahan dari LKPD berbasis *ExCluSiVE* ini sendiri masih memerlukan pengembangan khususnya bukan hanya digunakan dalam penggunaan peningkatan hasil belajar saja melainkan nantinya bisa digunakan dalam peningkatan lainnya khususnya pada siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga sangat diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk memperluas lagi wawasan mengenai bahan ajar khususnya pada LKPD berbasis *ExCluSiVE* itu sendiri.

2. Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ExCluSiVE* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dalam penerapan perangkat pembelajaran berbasis *ExCluSiVE* mendapatkan respon yang positif bagi siswa. Dimana nilai yang diperoleh kegiatan siswa mendapatkan nilai sebesar 98. Dimana dari hasil yang diperoleh bisa dikategorikan sangat baik. Kemudian respon siswa mengenai LKPD berbasis *ExCluSiVE* tersebut mendapatkan nilai

sebesar 90 dimana termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu dalam perolehan siswa terdapat sebuah peningkatan nilai, mulai dari sebelum ada perlakuan sampai dengan ada perlakuan LKPD berbasis *ExCluSiVE* terhadap siswa. Dimana sebelum penerapan LKPD berbasis *ExCluSiVE* siswa mendapatkan nilai sebesar 47,7 dengan memperoleh presentase ketuntasan sebesar 8,3%. Setelah adanya penerapan perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE* mendapatkan nilai sebesar 80,2 dengan presentase ketuntasan sebesar 87,5%.

Hasil LKPD berbasis *ExCluSiVE* dapat memperoleh hasil yang baik dikarenakan yang pertama siswa selama ini masih pertama kali mendapatkan sebuah perlakuan LKPD yang bervariasi. Dimana sebelumnya guru hanya menggunakan LKPD seadanya dan terkesan membuat siswa masih belum memiliki inisiatif mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa masih belum memiliki hasil belajar yang maksimal. Kemudian yang kedua, siswa menjadikan pembelajaran menjadi antusias karena bentuk LKPD yang menurut mereka sangat menarik meskipun dalam materi pembelajaran yang digunakan dikatakan memerlukan sebuah pemahaman dan konsentrasi yang tinggi pada siswa. Atau bisa dikatakan LKPD berbasis *ExCluSiVE* membuat siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Yang ketiga siswa lebih mudah mencerna isi materi dan soal yang ada di dalam LKPD berbasis *ExCluSiVE* sehingga

memperoleh hasil belajar yang baik dan mendapatkan kepercayaan diri yang baik kedepannya.⁷¹

Perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE* mendapatkan respon yang sangat baik salah satu faktornya karena lebih menarik dari LKPD sebelumnya yang pernah digunakan oleh siswa, sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mendapat hasil yang baik dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Sementara itu penelitian mengenai LKPD berbasis *ExCluSiVE* ini juga membuat penelitian dari Anita Damayanti, Abdurrahman, dan Wayan Suana mampu menumbuhkan keterampilan berpikir dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa.⁷² Hal ini menunjukkan bawhasannya LKPD berbasis *ExCluSiVE* selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga mampu digunakan dalam meningkatkan hal yang lain salah satunya yakni keterampilan berpikir dan kreativitas siswa khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

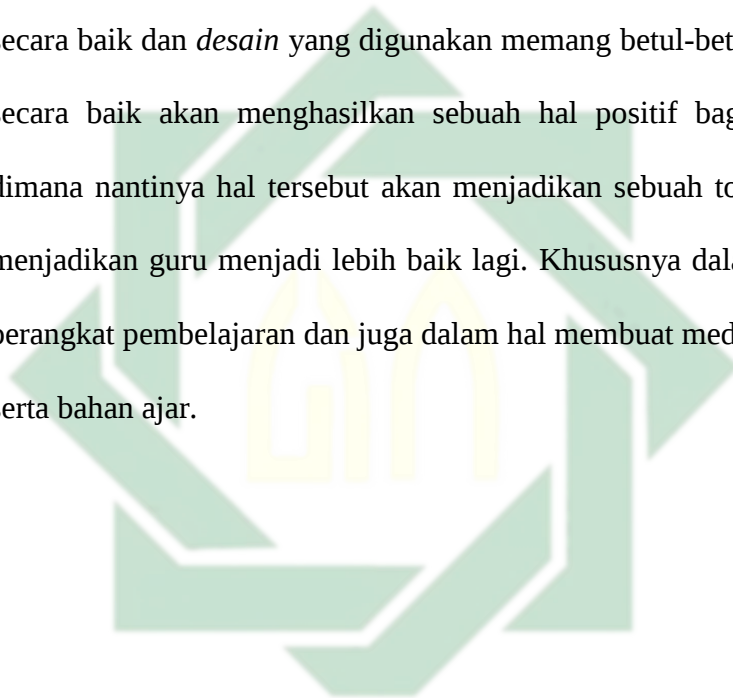
Kemudian dalam hal efektifitas penggunaan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh siswa. Diperoleh nilai sebesar signifikansi yakni sebesar 0,010 pada nilai *pre-test* dan *post-test* yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya yakni nilai yang diperoleh berdistribusi normal.

⁷¹ M. Rudi Sumiharsono., Hisbiyatul H, Media Pembelajaran, 10-13

⁷² Anita Damayanti, dkk. *Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran Exclusive Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*. FKIP Universitas Lampung. Hlm. 1

Kemudian mengenai hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* dari siswa yakni *Sig. (2 tailed)* yang diperoleh yakni 0,000. Maka dapat dikatakan penerapan perangkat pembelajaran berbasis *ExCluSiVE* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini bisa dikatakan apabila sebuah pembelajaran digunakan secara baik dan *desain* yang digunakan memang betul-betul dilaksanakan secara baik akan menghasilkan sebuah hal positif bagi siswa. Yang dimana nantinya hal tersebut akan menjadikan sebuah tolak ukur untuk menjadikan guru menjadi lebih baik lagi. Khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan juga dalam hal membuat media ajar, alat ajar serta bahan ajar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian mengenai pengembangan LKPD berbasis *ExCluSiVE* dalam meningkatkan hasil belajar untuk siswa kelas VI di UPTD SDN Tambin 1 Tragah dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut hasil kesimpulan dari penelitian ini :

1. Desain pengembangan perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE* disusun dan diterapkan berdasarkan kondisi siswa di sekolah yang memang sedang mengalami krisis hasil belajar yang kurang baik. Yang ditekankan pada materi ini yakni meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuannya yakni siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran apabila hasil yang diperoleh dalam pembelajaran baik. Komponen yang terdapat pada LKPD berbasis *ExCluSiVE* yakni ada enam macam diantaranya : 1) bahan petunjuk belajar, 2) kompetensi dasar, 3) ringkasan, 4) langkah-langkah kerja, 5) penugasan, serta 6) penilaian. Dimana di dalamnya bahan petunjuk belajar membahas mengenai petunjuk untuk belajar yang akan dilakukan siswa. Kemudian pada kompetensi dasar berisikan mengenai Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator. Sementara ringkasan materi berisikan ringkasan materi pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Kemudian pada langkah-langkah berisikan mengenai petunjuk untuk

mengerjakan soal yang dimana dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam mencapai hasil belajar. Kemudian penugasan dimana berisi mengenai soal-soal didalamnya tentang materi IPS tentang kerjasama Indonesia di kawasan ASEAN. Sementara yang terakhir berisikan penilaian dimana hasil penugasan yang dilakukan oleh siswa akan dilakukan penilaian baik itu penugasan soal maupun angket yang sudah diisi oleh siswa. Penelitian ini menggunakan validasi, yang dimana validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dimana keduanya sama-sama menyatakan valid dan layak untuk digunakan.

2. Penerapan perangkat pembelajaran LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri diterapkan kepada siswa kelas VI UPTD SDN Tambin 1 Tragah yang berjumlah 24 siswa. Dimana hasil observasi kegiatan siswa mendapatkan nilai sebesar 98 yang juga memperoleh kategori sangat baik. Sementara itu angket juga mendapat respon yang sangat baik dari siswa dengan nilai 90 dengan kategori sangat baik. Kemudian nilai ketuntasan dari *pre-test* sendiri memperoleh nilai sebesar 47,7 dengan ketuntasan sebesar 8,7% sementara itu untuk *post-test* memperoleh nilai sebesar 80,2 dengan ketuntasan 87,5%. Sementara itu hasil uji normalitas yang diperoleh nilai sebesar signifikansi yakni sebesar 0,010 pada nilai *pre-test* dan *post-test* yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya yakni nilai yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian *Paired Sample T-Test* makan nilai dari *Sig. (2 tailed)* yang diperoleh yakni 0,000. Maka

dapat dikatakan penerapan perangkat pembelajaran berbasis *ExCluSiVE* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Mengenai saran menurut peneliti yakni, pengembangan LKPD berbasis *ExCluSiVE* sendiri masih terbatas dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saja. Dan dalam hal ini peneliti masih menggunakan LKPD berbasis *ExCluSiVE* ini masih diterapkan pada hasil belajar siswa saja. Diharapkan nantinya peneliti yang akan datang akan mengembangkan penelitian ini bukan hanya kemandirian belajar siswa saja melainkan adanya dampak lain dari LKPD berbasis *ExCluSiVE* terhadap kemampuan siswa yang lainnya. Hal lain dalam pengembangan ini menjadikan semangat bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Buku

- Anshori, Isa, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Sidoarjo : Muhammadiyah University Press, 2009.
- Badan Standar Nasional BSNP. *Diskripsi Item Kefrafikan*. (Jakarta: BSNP., 2008).
- Branch, Robert Maribe. *Internacional Design : The ADDIE Aproach* (New York : Springer, 2009).
- Byslina Maduwu. "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah"
- Darmodjo, HL Mendro dan Kaligis, Jenny R.E. *Pendidikan IPS II*. (Jakarta : Depdikbud, 1992).
- Darsono dkk, *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber belajar penunjang PLPG 2017*, (Jakarta: Dikti. Kemendikbud, 2017).
- Echlmols, Johlmn M. dan HLMasan Shlmadily. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).
- Hanafiah, Nanang dan Suhada, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Adiatama, 2012.
- HLManafiahlm, Nanang dan Suhlmana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rafika Aditama, 2009.
- Iif Khoiru Ahmadi, Iif dan Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integritas*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014.
- Kesuma, Dhlmarma. *CTL Sebuahlm Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Yogyakarta: Rahlmayasa, 2010.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2019).
- Mulyatiningsih,, Endang. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Muslichlm, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahlman Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012).
- Pribadi, Benny A. *Model Desain pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011),

- Rahmad, Oto dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rusman, Model-model Pembelajaran, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenata Media Group, 2015).
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).
- Sugiyanto. *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta : UNS Press, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono. *Metodel Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nanang Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Roesda Karya, 2006).
- Sumantri, Numan. *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2001).
- Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010).
- Tusriyanto. *Pembelajaran IPS SD/MI*. (Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro, 2014).

B. Artikel/Jurnal

- Aini, Pratistya Nor dan Taman, Abdullah. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 1, (Tahun 2012), 51
- Apertha, Fanny Khairul Putri dkk, “Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Segiempat Kelas VII”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 12, No. 2 (Juli, 2018), 47-62.
- Damayanti , Anita, dkk, Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran ExCluSiVE untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa, *Jurnal FKIP Universitas Lampung*, 2020, 2
- Faridah, Siti dkk. “Pengaruh Contextual Teaching And Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 5, No. 3 (September, 2019), 2460-8475
- Firdaus, Muhammad dan Wilujeng, Insih. “Pengembangan LKPD Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 4, No. 1, (2018), 26-40.

- Haryati, Sri. *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal FKIP UTM, Vol. 37 No. 1, 15 September 2012. 11-26
- Huda, Muhammad Nur, dkk. "Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning". Prisma, Vol. 2, (2019). 800.
- Kristyowati, Reny. Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipa Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. 2018. 284.
- Lestari, Lasm., dkk. Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan*. Vol. 2, No. 5, (November, 2018), 170.
- Lestari, Lasmi. Dkk. "Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA", *Jurnal Eksakta Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (November, 2018), 170-177.
- Martin, dkk, "Pengembangan E-Modul Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Materi Barisan Dan Deret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP", *Jurnal Derivat*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2021), 72-87.
- Maryani, Enok. dan Syamsudin, Helius. "Pengembangan Program Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial", *Jurnal Penelitian* Vol. 9 No. 1, hlm. 2.
- Noprinda, Chintia Tridan Soleh, Sofyan M., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)" *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 2, No. 9, (Juli, 2019), 168-176.
- Rahmawati, Lia Hariski. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, (2020), 507.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari, 2018), 84.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Jurnal Kordinat*, Vol. 17, No. 1, (April, 2017), 32.
- Suid, Alfiati Syafriana, Tursinawati, Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No.5, (April 2017), 71.
- Sulastri, dkk. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 1, 92.
- Susanti, dkk. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV", *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, (2021), 172-181.

Tasaik, Hendrik Lempe dan Tuasikal, Patma. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi". *Metodik Didaktik*: Vol. 14 No. 1, 46.

C. Sumber Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, Diakses melalui (3 Oktober 2022, 08.34 WIB), <https://kbbi.web.id/mandiri>.

D. Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Wahyuni, Yulia Septi. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dan Terintegrasi Nilai Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Pekanbaru". (Tesis-Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

Wiharsri, "Efektivitas Penggunaan LKPD Melalui Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Ekosistem Kelas X IPA SMA", (Tesis-Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)

Yaqin, Ainul. "Pengembangan E-LKPD Berciri Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis", (Tesis-Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A